

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
DI MASA PANDEMI COVID-19 (2020-2021)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**DWI PRATIWI
NIM. 1817202144**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Pratiwi
NIM : 1817202144
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Di Masa Pandemi Covid-19 (2020-2021)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Dwi Pratiwi
NIM. 1817202144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

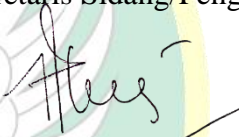
**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT
ANALYSIS (DEA) DI MASA PANDEMI COVID-19**

Yang disusun oleh Saudara **Dwi Pratiwi NIM 1817202144** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **03 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

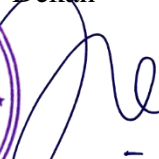

Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Dwi Pratiwi NIM 1817202144 yang berjudul :

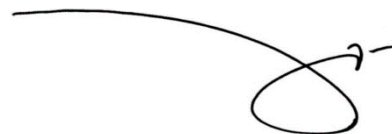
**Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di
Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Di Masa
Pandemi Covid-19**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022

Pembimbing,



Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 2004118201

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) DI MASA PANDEMI COVID-19

DWI PRATIWI
1817202144

E-mail: dwipratiwi.dp10@gmail.com
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Mewabahnya penyakit Covid-19 di Indonesia berdampak pada sektor perbankan yang secara langsung berpotensi mengganggu kinerja keuangan bank. Pengukuran efisiensi kinerja keuangan menjadi penting karena efisiensi bank merupakan refleksi kinerja bank yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank pada periode berjalan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis dengan asumsi VRS. Adapun variabel *input* yang digunakan yaitu aset, modal, DPK, dan beban operasional. Pembiayaan, pendapatan operasional, dan laba adalah variabel *outputnya*.

Berdasarkan hasil perhitungan *technical efficiency* dengan asumsi VRS menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Bank Umum Syariah yang memiliki nilai efisiensi 1 atau 100% yaitu diperoleh oleh 5 bank dan pada tahun 2021 terdapat 4 bank yang mencapai nilai efisien 1. Dan terdapat 3 bank yang menghasilkan nilai efisiensi 1 dengan terus menerus selama periode tahun 2020-2021 yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: Dampak Covid-19, Efisiensi, Kinerja Keuangan, Data Envelopment Analysis

**FINANCIAL PERFORMANCE EFFICIENCY LEVEL ANALYSIS OF
ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA EMPLOYING
THE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) METHOD
DURING COVID-19 PANDEMIC**

DWI PRATIWI
1817202144

E-mail: dwipratiwi.dp10@gmail.com
Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The emergence of Covid-19 disease in Indonesia affected the banking sector, which directly can disturb the financial performance of banks. Measurement of financial performance efficiency is important because bank efficiency is a reflection of bank performance which determines the soundness of a bank in the current period. This study aimed to determine the financial performance efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the Covid-19 pandemic.

This research employed a quantitative approach. The data utilised were secondary in the form of Islamic Commercial Banks' annual financial statements in Indonesia. The sampling technique was done by purposive sampling and the samples used in this study were 6 (six) banks. The data were analysed using the Data Envelopment Analysis method with the assumption of VRS. The input variables were assets, capital, TPF, and operating expenses. On the other hand, the output variable was financing, operating income, and profit.

Based on the calculation of technical efficiency employing the VRS assumption, in 2020, 5 (five) Islamic Commercial Banks possessed an efficiency value of 1 or 100%. In 2021, 4 (four) banks attained an efficiency value of 1 (one), and 3 (banks) obtained an efficiency value of 1 (one) continuously during the 2020-2021 period; Aceh Syariah Bank, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, and Muamalat Indonesia Bank.

Keywords: Impact of Covid-19, Efficiency, Financial Performance, Data Envelopment Analysis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|------------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | be |
| ت | ta' | T | te |
| ث | sa | Ś | es (dengan titik diatas) |
| ج | jim | J | je |
| ح | ħ | H | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | de |
| ذ | zal | Ž | ze (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | er |
| ز | zai | Z | zet |
| س | sin | S | es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | S | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d'ad | D | de (dengan garis di bawah) |
| ط | ṭa | T | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | ẓa | Z | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | ge |
| ف | fa' | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | 'el |
| م | mim | M | 'em |
| ن | nun | N | 'en |
| و | waw | W | w |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

2. **Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis lengkap**

| | | |
|--------|---------|--------|
| عَدَّة | Ditulis | 'iddah |
|--------|---------|--------|

3. **Ta'marbūtah**

a. Bila dimatikan, ditulis h:

| | |
|------------|--------------------------|
| الآبِهَة | Ditulis <i>al-ibahah</i> |
| مَعَامِلَة | Ditulis <i>mu'amalah</i> |

b. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

| | |
|----------------|----------------------------|
| نِعْمَة اللّٰه | Ditulis <i>ni'matullāh</i> |
|----------------|----------------------------|

c. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

| | |
|------------|----------------------------|
| المصْلَحَة | Ditulis <i>Al-Maslahah</i> |
|------------|----------------------------|

4. **Vokal pendek**

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | fathah | Ditulis | a |
| ِ | kasrah | Ditulis | i |
| ُ | dammah | Ditulis | u |

5. **Vokal panjang**

| | | | |
|---|--------------------|---------|---------|
| 1 | fathah + alif | Ditulis | a |
| | تِجَارَة | Ditulis | tijarah |
| 2 | fathah + ya' mati | Ditulis | a |
| | تِنْس | Ditulis | tansa |
| 3 | kkasrah + ya' mati | Ditulis | i |
| | كِرِيم | Ditulis | karîm |
| 4 | dammah + wawu mati | Ditulis | u |
| | فُرُوض | Ditulis | furûd |

6. Vokal rangkap

| | | | |
|---|--------------------|---------|----------|
| 1 | fathah +ya' mati | Ditulis | ai |
| | بينكم | Ditulis | bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati | Ditulis | au |
| | قول | Ditulis | qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | Ditulis | u'iddat |

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | Ditulis | al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan I (el)-nya

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | as-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan nya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوئ الفروض | ditulis | zawi al-furûd |
|------------|---------|---------------|

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dalam mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Imam Santoso Tasam dan Ibu Saingah yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Dosen Pembimbingku, Ibu Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA. yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang berharga dan sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi.
5. Semua keluargaku mba Siti Annisa, Mei Sulis Setiowati dan Biyung serta sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam keadaan apapun.
6. Dan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat sahabatnya dan kepada pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak semoga mendapat syafa'atnya dihari akhir. Aamiin

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Di Masa Pandemi Covid-19”, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, SE., M.Si Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada kedua orang tua saya Bapak Imam Santoso Tasam dan Ibu Saingah, kakak saya Siti Anisah dan adik saya Mei Sulis Setiowati serta Biyung terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
12. Segenap teman-teman seperjuangan kelas PSY-D tahun 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya yang memberikan kenangan semasa menjadi mahasiswa, sukses selalu kawan.
13. Segenap sedulur Koperasi Kopma Satria Manunggal Purwokerto, terima kasih telah menjadi keluarga selama saya di Purwokerto serta terima kasih atas pengalaman dan kesempatan yang telah diberikan sehingga saya dapat terus berproses selama 2 periode.
14. Segenap demisioner HMJ Perbankan Syariah, terima kasih atas kesempatan dan juga pengalaman yang diberikan sehingga saya dapat terus berproses dan berkembang selama 2 periode.
15. Kepada sahabat saya Abdillah, Awanda, Aziz, Hanum, Kiki, orang-orang baik dengan penuh kegilaan yang menguatkan ketika lemah, memotivasi ketika putus asa, terima kasih untuk hal-hal baik lainnya.
16. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

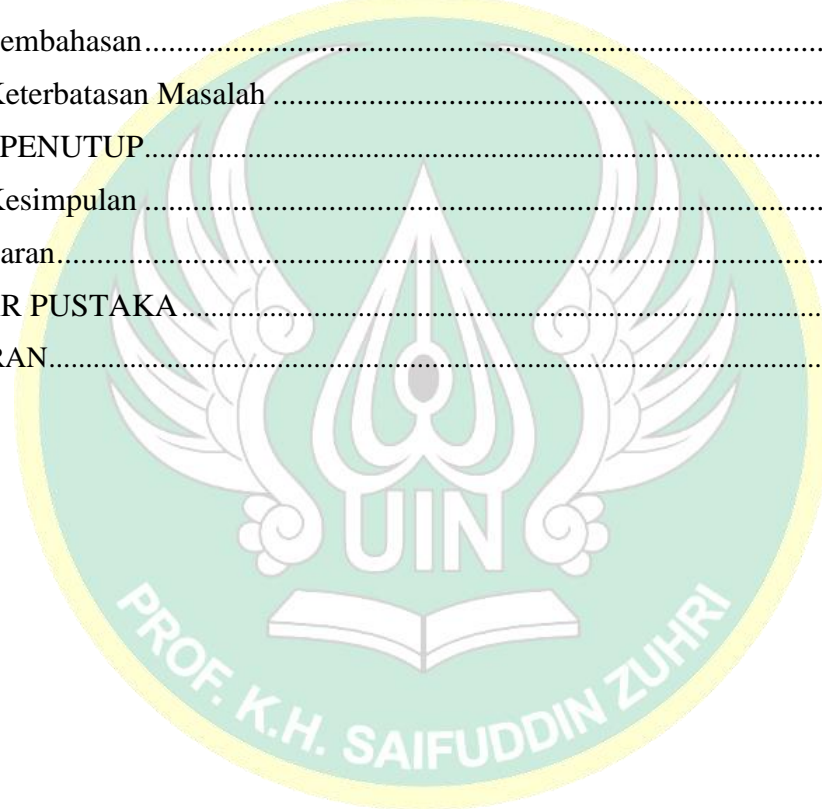
Purwokerto, 20 September 2022



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Efisiensi | 13 |
| B. Kinerja Keuangan | 15 |
| C. Bank Umum Syariah | 17 |
| D. Data Envelopment Analysis (DEA) | 17 |
| E. Pandemi Covid-19 | 21 |
| F. Teori <i>Stewardship</i> | 22 |
| G. Landasan Teologi | 23 |
| H. Kajian Pustaka | 24 |
| I. Kerangka Pemikiran | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Jenis Penelitian | 29 |

| | |
|--|-----------|
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 29 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 30 |
| E. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 32 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 36 |
| B. Hasil Penelitian | 48 |
| C. Pembahasan..... | 55 |
| D. Keterbatasan Masalah | 58 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
| LAMPIRAN..... | 67 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 <i>Market Share</i> Perbankan Di Indonesia Tahun 2020-2021 | 2 |
| Tabel 1. 2 Indikator Utama Perbankan Syariah | 3 |
| Tabel 1. 3 Rasio Kinerja Keuangan BUS Tahun 2020-2021 | 5 |
| Tabel 1. 4 Variabel <i>Input</i> Dan <i>Output</i> Penelitian Tahun 2020-2021 | 9 |
| Tabel 2. 1 Kajian Pustaka | 24 |
| Tabel 3. 1 Populasi Penelitian | 30 |
| Tabel 3. 2 Sampel Penelitian..... | 32 |
| Tabel 3. 3 Variabel dan Indikator Penelitian | 32 |
| Tabel 3. 4 Spesifikasi <i>Input</i> dan <i>Output</i> Pendekatan Intermediasi | 33 |
| Tabel 4. 1 Variabel <i>Input</i> dan Variabel <i>Output</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2021 | 48 |
| Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan <i>Technical Efficiency</i> From VRS DEA 2020-2021 . | 50 |
| Tabel 4. 3 <i>Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value</i> <i>Input Output</i> Bank Jabar Banten Syariah yang Inefisiensi Periode 2020- 2021..... | 50 |
| Tabel 4. 4 <i>Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value</i> <i>Input Output</i> Bank BCA Syariah yang Inefisiensi Periode 2020-2021 | 52 |
| Tabel 4. 5 <i>Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value</i> <i>Input Output</i> Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yang Inefisiensi Periode 2020-2021 | 53 |
| Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan <i>Technical Efficiency</i> From VRS DEA 2020-2021 . | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran | 28 |
| Gambar 4. 1 Laba Bank Aceh Syariah Tahun 2017-2021 | 37 |
| Gambar 4. 2 Laba Bank NTB Syariah Tahun 2017-2021 | 39 |
| Gambar 4. 3 Laba Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021 | 40 |
| Gambar 4. 4 Laba Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2017-2021 | 43 |
| Gambar 4. 5 Laba Bank BCA Syariah tahun 2017-2021 | 44 |
| Gambar 4. 6 Laba Bank BTPN Syariah Tahun 2017-2021 | 46 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> Penelitian | 68 |
| Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Technical Efficiency</i> DEA BUS 2020-2021 | 69 |
| Lampiran 3. Inefisien Bank Jabar Banten Syariah..... | 69 |
| Lampiran 4. Inefisien Bank BCA Syariah | 70 |
| Lampiran 5. Inefisien Bank BTPN Syariah | 70 |
| Lampiran 6. Surat Pernyataan Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi..... | 72 |
| Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal..... | 73 |
| Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif | 74 |
| Lampiran 9. Sertifikat BTA/PPI | 75 |
| Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Arab..... | 76 |
| Lampiran 11. Sertifikat Bahasa Inggris | 77 |
| Lampiran 12. Sertifikat Aplikasi Komputer..... | 78 |
| Lampiran 13. Sertifikat KKN..... | 78 |
| Lampiran 14. Sertifikat PPL | 79 |
| Lampiran 15. Sertifikat PBM..... | 79 |
| Lampiran 16. Riwayat Hidup..... | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit *Coronavirus disaese* (Covid-19) sudah diberi label menjadi penyakit pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di bulan Desember tahun 2019. Penyakit Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina dan mulai menyebar diberbagai negara di dunia (www.kemkes.go.id). Akibat penyebaran penyakit Covid-19 beberapa negara sudah melakukan tindakan untuk menekan penyebaran virus Corona seperti dengan memperketat protokol kesehatannya. Pandemi Covid-19 sendiri tidak sekedar merugikan dari segi kesehatan saja tetapi juga berpengaruh terhadap sektor perekonomian. Mewabahnya penyakit Covid-19 di Indonesia ini berdampak pada beberapa sektor perekonomian, tidak terkecuali sektor perbankan yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan yang tentunya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (www.ojk.go.id).

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK Nomer 11/POJK.03/2020 tentang Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* terdampak penyebaran Covid-19 yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan, memelihara kestabilan sistem keuangan, serta menguatkan pertumbuhan ekonomi (www.ojk.go.id). Peraturan OJK ini berlaku untuk semua bank selaras dengan ketetapan pemerintah yang menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia. Pemerintah telah melakukan penyempurnaan UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

Bank Konvensional merupakan bank yang melaksanakan aktivitas usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas usahanya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip kemaslahatan (*maslahah*), keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), universal (*alamiyah*), serta tidak terdapat unsur yang dilarang agama seperti riba, gharar, masyir dan objek yang diharamkan. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (www.ojk.go.id).

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2021 meskipun *market share* masih didominasi oleh perbankan konvensional dinyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung terdapat kenaikan *market share* dari perbankan syariah. Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan perkembangan *market share* perbankan di Indonesia tahun 2020-2021 :

Tabel 1. 1

***Market Share* Perbankan Di Indonesia Tahun 2020-2021**

| Jenis Bank | Tahun | |
|-------------------|--------|--------|
| | 2020 | 2021 |
| Bank Konvensional | 93,49% | 93,41% |
| Bank Syariah | 6,51% | 6,59% |

Sumber : *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia, OJK September 2021*

Melihat dari tabel di atas, perbankan syariah masih sulit untuk tumbuh signifikan pertahunnya. Rendahnya *market share* perbankan syariah diakibatkan oleh produk yang ditawarkan masih kalah bersaing dengan perbankan konvensional seperti akses produk yang terbatas, harga produk yang kurang kompetitif dan juga masyarakat yang belum tertarik untuk memilih produk syariah ketimbang produk konvensional dikarenakan literasi keuangan syariah di masyarakat Indonesia masih rendah (Aditya, 2021). Meskipun demikian, sampai saat ini perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya memperlihatkan pertumbuhan yang positif.

Dilihat dari kenaikan *market share* perbankan syariah sebesar 6,51% pada tahun 2020 mencapai 6,59% pada tahun 2021, kenaikan tersebut masih di dominasi oleh 12 Bank Umum Syariah (BUS) yaitu sebesar 64,80%, diikuti dengan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 32,74%, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 2,46% yang membuat total aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah mengalami kenaikan (Statistik Perbankan Syariah, OJK 2021). Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan pertumbuhan jumlah aset, DPK, dan PYD dari Perbankan Syariah tahun 2020-2021 :

Tabel 1. 2
Indikator Utama Perbankan Syariah (dalam triliun Rupiah)

| No. | Bank | Indikator | Tahun | |
|-----|--------------------------------|-----------|--------|--------|
| | | | 2020 | 2021 |
| 1. | Bank Umum Syariah | Aset | 397,07 | 411,46 |
| | | PYD | 246,53 | 253,33 |
| | | DPK | 322,85 | 337,90 |
| 2. | Unit Usaha Syariah | Aset | 196,88 | 204,74 |
| | | PYD | 137,41 | 140,77 |
| | | DPK | 143,12 | 153,18 |
| 3. | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | Aset | 14,95 | 15,35 |
| | | PYD | 10,68 | 11,16 |
| | | DPK | 9,82 | 10,29 |

Sumber : *Snapshot Perbankan Syariah, OJK 2020-2021*

Dilihat dari tabel di atas selama pandemi Covid-19 total aset perbankan syariah sampai dengan tahun 2021 dapat mencapai Rp 631,55 triliun lebih tinggi dari tahun sebelumnya, DPK yang berhasil dihimpun yaitu mencapai Rp 501,37 triliun serta pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp 405,26 triliun. Total Aset, PYD dan DPK yang mengalami kenaikan masih didominasi oleh Bank Umum Syariah. Kendati demikian Bank Umum Syariah saat ini mengalami tantangan yang cukup besar karena pandemi Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan bank dan kapasitas debitur sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensinya.

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank dalam mengatur dan memaksimalkan kompetensi bank dalam mengarahkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu analisis kinerja keuangan bank selama pandemi penting karena bank juga memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan mereka. Dengan pengukuran dan penilaian kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan bank. Bank dikatakan berhasil apabila bank telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan dan dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, bank dapat menjaga kepercayaan terhadap pihak yang terlibat seperti masyarakat, pemerintah, manajemen, dan para pemegang saham.

Teori *Stewardship* merupakan teori yang dibangun berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Anton, 2010). Menurut Raharjo (2007) teori *Stewardship* ini mengandaikan sebuah ikatan yang erat antara keberhasilan perusahaan dengan kepuasan *Steward*. *Steward* akan menjaga serta memaksimalkan aset perusahaan yang dimiliki dengan peningkatan kinerja perusahaannya, sehingga fungsi utilitasnya dapat dicapai dengan maksimal. Suatu bank yang bisa mengoptimalkan kinerja perusahaannya akan mampu memaksimalkan kompetensi perusahaan dalam mengarahkan sumber daya yang ada serta dapat memenuhi kepuasan para pihak yang berkepentingan.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan yaitu dengan rasio keuangan menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*). Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio kemampuan permodalan (CAR), rasio menghasilkan laba (ROA), rasio pembiayaan yang memiliki masalah (NPF), rasio pembiayaan kepada pihak ketiga (FDR) dan rasio pengeluaran operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan rasio kinerja keuangan BUS di Indonesia tahun 2020-2021 :

Tabel 1. 3
Rasio Kinerja Keuangan BUS Tahun 2020-2021

| Indikator | Tahun | |
|-----------|--------|--------|
| | 2020 | 2021 |
| CAR | 21,64% | 25,71% |
| ROA | 1,43% | 1,55% |
| BOPO | 85,55% | 84,33% |
| FDR | 76,36% | 70,12% |
| NPF | 3,13% | 2,59% |

Sumber : *Statistika Perbankan Syariah, OJK 2021*

Berdasarkan tabel diatas, Bank Umum Syariah memiliki ketahanan modal yang terjaga, ditunjukkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,71% meningkat dari tahun sebelumnya yang berarti bahwa Bank Umum Syariah telah mengelola dengan baik modalnya dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas. Likuiditas perbankan syariah juga memadai, yang ditunjukkan oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terjaga pada kisaran 70-80% yaitu 70,12% yang berarti bahwa DPK yang disalurkan untuk pembiayaan terdapat peningkatan fungsi. Operasional Bank Umum Syariah juga terjaga efisiensinya dengan terjadi penurunan sebesar 3,20% rasio Beban Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) dari 85,55% menjadi 82,81%, karena semakin kecil rasionya, maka semakin efisien kinerja keuangan bank tersebut (Rivai, 2013:480). Terlihat dari rasio profitabilitas yang mengalami kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 10,71% yang berarti Bank Umum Syariah telah melakukan yang terbaik untuk menghasilkan laba, karena semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) menandakan semakin baik bank tersebut memperoleh keuntungan/laba (Sawir, 2005:18). Dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan yang memiliki masalah, yang mencerminkan kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah terjaga pada level yang baik dan memiliki kinerja yang baik dalam menjaga tingkat pembiayaan tetap sehat.

Analisis kinerja keuangan bank yang sudah di ukur melalui rasio keuangan memperoleh hasil sebuah perkiraan yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank dan seberapa baik kinerja perbankan pada periode tertentu. Pada sektor perbankan pengukuran efisiensi kinerja keuangan akan menjadi penting karena efisiensi bank adalah refleksi kinerja bank yang menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan suatu bank sebelum beroperasi sehingga dapat meminimalisir tingkat risiko yang mungkin ditemui dalam aktivitas usahanya (Awaluddin, Mutmainna & Wardhani, 2019). Efisiensi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kecakapan dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha dengan tidak menghabiskan banyak waktu, biaya, dan juga tenaga. Seperti dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Takwalah kalian kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).

Sehingga dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sesuatu hendaklah memperhatikan apa yang akan dilakukan kedepannya untuk meminimalkan risiko yang akan dihadapi pada saat aktivitas usahanya sehingga tidak menghabiskan banyak waktu, tenaga dan juga biaya dalam pengukuran efisiensi menggunakan perbandingan parameter indeks kinerja keuangan perbankan. Tidak ada definisi murni tentang efisiensi, baik itu dari segi keuntungan atau *output* maupun dari segi biaya atau *input*. Islam mengharuskan kaffah dalam menjalankan setiap aktivitas, namun dengan tidak melanggar batasan-batasan yang telah Allah SWT tentukan agar hasilnya selalu optimal dan tidak ada yang dirugikan atau terzhalimi (Tuffahatiet al, 2016).

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengukuran efisiensi yaitu dengan pendekatan parametrik dan non parametrik (Ngo dan Le, 2019). Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah alat analisis yang dipakai dalam pendekatan non parametrik. Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah teknik pemrograman matematika (*mathematical programming*) yang dipakai untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) yang memiliki tanggung jawab dalam menggunakan *input* untuk menghasilkan suatu *output* yang ingin dicapai (Filardo, Negro dan Kunaifi, 2017), dengan memakai metode DEA bank akan mendapatkan gambaran kinerja keuangan yang mempunyai tingkat efisiensi 100% dan kurang dari 100% untuk di jadikan pertimbangan suatu bank menetapkan langkah pembaruan untuk aktivitas usahanya dan memaksimalkan efisiensinya.

Dalam metode DEA terdapat dua model yang dapat diaplikasikan untuk pengukuran efisiensi yaitu *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variable Returns to Scale* (VRS) (Alhassan & Ohene-Asare, 2016). Model CRS mengasumsikan bahwa perubahan nilai *input* sebanding dengan perubahan *output*. Sedangkan model VRS mengasumsikan bahwa perubahan *output* tidak sebanding dengan perubahan *input*, *output* yang dihasilkan bisa lebih kecil atau lebih besar dari *input* (Himmawan & Firdausi, 2021; Miftahurrohman, 2017). Dalam penelitian ini berorientasi pada variabel *output* dengan menggunakan asumsi skala VRS dikarenakan model ini secara umum menghasilkan skor efisiensi yang lebih baik dari model CRS karena penambahan *input* sebesar 1% tidak akan menyebabkan penambahan *output* 1% juga, namun bisa jadi lebih besar atau lebih kecil (Henriques et al., 2018). Model matematika dengan pendekatan VRS merupakan modifikasi dari pendekatan CRS dan tetap berpedoman pada model matematika umum DEA sebagai persamaan dalam mengukur tingkat efisiensi teknis (Firdaus dan Hosen, 2013).

Menurut pendapat Hadad et al (2003) ada tiga pendekatan sehubungan penentuan *input* dan *output* yaitu pendekatan aset (*the asset approach*), pendekatan produksi (*the production approach*), dan pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*). Pendekatan aset ini memandang fungsi utama sebuah lembaga keuangan sebagai pembuat kredit pinjaman (*loans*). Pendekatan aset memvisualisasikan bank sebagai *loans* yang mana *outputnya* benar-benar dideskripsikan dalam bentuk aset-aset. Pendekatan produksi ini memandang lembaga keuangan sebagai penghasil dari akun deposito (*deposit accounts*) dan *loans* mendeskripsikan *output* sebagai total dari akun transaksi yang berhubungan. Pendekatan intermediasi melihat lembaga keuangan sebagai intermediator yang dapat mengalihkan aset-aset keuangan dari unit surplus menjadi unit defisit. Dengan maksud lain pendekatan intermediasi memberlakukan bank sebagai penghubung antara pemberi pinjaman dan deposan.

Penerapan analisis DEA dalam memilih *input* dan *output* yang tepat adalah langkah yang tidak mudah karena terdapat tidak hanya satu pendekatan dalam analisis DEA, oleh karena itu variabel yang di gunakan juga bermacam-macam. Dalam penelitian ini penetapan *input* dan *output* dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Erlinda Sholihah (2021) yaitu memakai pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi ditujukan untuk memperlihatkan fungsi dari BUS sebagai penghubung antara pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang masih kurang dana. Pendekatan intermediasi ini sudah ramai dipakai pada sebuah penelitian dalam mengukur tingkatan efisiensi bank yang dilaksanakan diberbagai negara karena masalah efisiensi bukan merupakan masalah baru dalam penelitian pada lembaga keuangan terutama sektor perbankan. Adapun variabel *input* yang digunakan yaitu aset, modal, DPK, dan beban operasional. Dan untuk variabel *output* yaitu pembiayaan, pendapatan operasional, dan laba. Berikut disampaikan tabel variabel *input* dan *output* atas 6 BUS yang dijadikan sampel.

Tabel 1. 4
Variabel *Input* Dan *Output* Penelitian Tahun 2020-2021
(Dalam jutaan Rupiah)

| No. | Bank | Variabel | 2020 | 2021 |
|-----|--|-------------------------------|------------|------------|
| 1 | Bank Aceh Syariah | Variabel <i>Input</i> | | |
| | | Aset | 25.480.963 | 28.170.826 |
| | | Modal | 2.481.831 | 2.843.682 |
| | | DPK | 21.574.036 | 24.018.009 |
| | | Beban Operasional | 1.925.213 | 1.930.900 |
| | | Variabel <i>Output</i> | | |
| | | Pembiayaan | 15.279.249 | 16.345.844 |
| | | Pendapatan Operasional | 2.258.372 | 2.322.829 |
| | | Laba | 333.158 | 392.127 |
| 2 | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | Variabel <i>Input</i> | | |
| | | Aset | 10.419.759 | 11.215.180 |
| | | Modal | 1.397.091 | 1.455.370 |
| | | DPK | 7.408.917 | 8.143.508 |
| | | Beban Operasional | 802.121 | 924.613 |
| | | Variabel <i>Output</i> | | |
| | | Pembiayaan | 6.410.884 | 7.406.836 |
| | | Pendapatan Operasional | 932.287 | 1.062.962 |
| | | Laba | 130.166 | 138.349 |
| 3 | Bank Muamalat Indonesia | Variabel <i>Input</i> | | |
| | | Aset | 5.124.100 | 5.889.900 |
| | | Modal | 396.700 | 398.600 |
| | | DPK | 4.142.500 | 4.687.100 |
| | | Beban Operasional | 293.200 | 270.700 |
| | | Variabel <i>Output</i> | | |
| | | Pembiayaan | 2.907.700 | 1.804.100 |
| | | Pendapatan Operasional | 294.200 | 271.600 |
| | | Laba | 1.000 | 900 |
| 4 | Bank Jabar Banten Syariah | Variabel <i>Input</i> | | |
| | | Aset | 8.884.354 | 10.358.850 |
| | | Modal | 1.207.955 | 1.229.959 |
| | | DPK | 6.664.550 | 7.883.355 |
| | | Beban Operasional | 735.211 | 793.476 |
| | | Variabel <i>Output</i> | | |
| | | Pembiayaan | 5.774.495 | 6.428.792 |
| | | Pendapatan Operasional | 735.002 | 815.375 |
| | | Laba | 3.682 | 21.899 |

| | | | | |
|---|--|------------------------|------------|------------|
| 5 | Bank BCA Syariah | Variabel Input | | |
| | | Aset | 9.720.300 | 10.642.300 |
| | | Modal | 2.750.200 | 2.840.807 |
| | | DPK | 6.848.500 | 7.677.900 |
| | | Beban Operasional | 616.000 | 613.300 |
| | | Variabel Ouput | | |
| | | Pembiayaan | 6.248.540 | 5.569.005 |
| | | Pendapatan Operasional | 689.100 | 700.700 |
| | | Laba | 73.100 | 87.403 |
| 6 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | Variabel Input | | |
| | | Aset | 16.435.005 | 18.543.856 |
| | | Modal | 5.878.749 | 7.094.900 |
| | | DPK | 9.780.481 | 10.973.460 |
| | | Beban Operasional | 2.707.242 | 2.836.537 |
| | | Variabel Ouput | | |
| | | Pembiayaan | 8.232.012 | 10.169.023 |
| | | Pendapatan Operasional | 3.561.856 | 4.301.542 |
| | | Laba | 854.614 | 1.465.005 |

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Umuum Syariah 2020-2021

Penelitian mengenai pengukuran efisiensi perbankan di Indonesia telah dilakukan lebih dari 10 tahun yang lalu. Seperti yang dilakukan oleh Erlinda Sholihah (2021) tentang efisiensi kinerja keuangan pada sektor bank di Indonesia yang menunjukkan hasil tingkat efisiensi BUS lebih stabil jika dibandingkan dengan tingkat efisiensi Bank Umum Konvensional. Kemudian dalam penelitian Evandri Notalin, dkk (2021) tentang efisiensi kinerja perbankan syariah juga memperlihatkan hasil tingkat efisiensi 100% didapatkan oleh 6 BUS selama 2 periode. Dalam penelitian Putri Monica S, dkk (2020) menunjukkan hasil pengukuran dengan Metode DEA dengan pendekatan CRS terdapat 2 bank yang memiliki tingkat efisiensi kurang dari 81% yaitu Bank muamalat dan Bank Mega Syariah dan dengan metode SFA memperlihatkan rata-rata efisiensi sebesar 0,380 dan hanya 1 bank yang mendapatkan tingkat efisiensi 100% dari 3 bank lainnya. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, membuat penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pembiayaan mempengaruhi tingkat efisiensi kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
2. Pendapatan operasional yang berkurang selama pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perolehan laba Bank Umum Syariah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dimasa pandemi Covid-19 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dimasa pandemi Covid-19.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan semasa perkuliahan, serta memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai efisiensi kinerja keuangan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dimasa Pandemi Covid-19.

2) Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini di harapkan hasil yang diperoleh dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan efisiensi kinerja keuangan BUS di Indonesia dengan metode DEA.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan kondisi tingkat efisiensi atau kesehatan bank yang tentunya di harapkan dapat menambah kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.

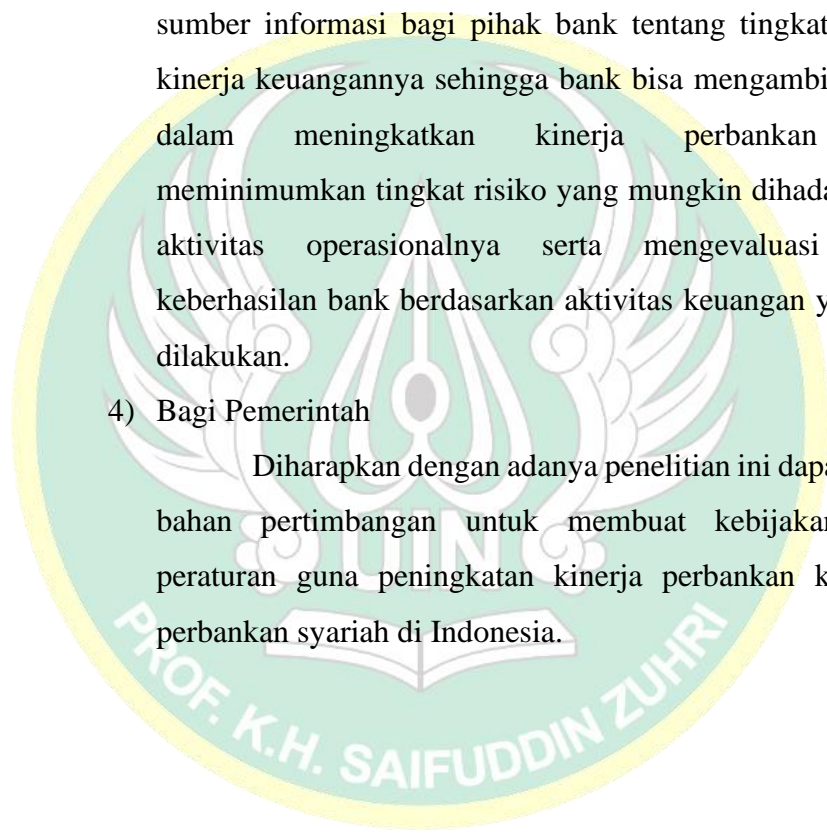
b. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi sumber informasi bagi pihak bank tentang tingkat efisiensi kinerja keuangannya sehingga bank bisa mengambil langkah dalam meningkatkan kinerja perbankan untuk meminimumkan tingkat risiko yang mungkin dihadapi dalam aktivitas operasionalnya serta mengevaluasi tingkat keberhasilan bank berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

4) Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan terkait peraturan guna peningkatan kinerja perbankan khususnya perbankan syariah di Indonesia.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Efisiensi

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kecakapan dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha dengan baik dan tepat, tidak menghabiskan banyak waktu, biaya, dan juga tenaga. Sedangkan menurut Susilo (2011:28) efisiensi merupakan suatu keadaan penanganan suatu aktivitas yang dilakukan dengan tepat dan sesuai kinerja yang dimiliki. Kemudian Mahmudi (2010) berpendapat bahwa efisiensi merupakan cara yang dilaksanakan untuk memperhitungkan serta membandingkan *output* yang dihasilkan dan *input* yang digunakan.

Berdasarkan penelitian Khalifaturrofi'ah (2018) terdapat 3 jenis pendekatan yang dapat dipakai untuk mengukur efisiensi pada sektor perbankan yaitu :

a. Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio yaitu mengukur efisiensi kinerja bank menggunakan standar akuntansi yaitu dengan memperhitungkan *output* dan *input* yang dipakai. Pendekatan rasio dapat dikatakan mempunyai nilai efisiensi yang tinggi jika dapat memperoleh *output* yang semaksimal mungkin dengan *input* yang seminimum mungkin. Adapun rumus efisiensi yaitu :

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

Pendekatan rasio memiliki kekurangan yaitu akan memperoleh banyak hasil perhitungan yang membuat hasil asumsi tidak tegas jika menghitung banyak *input* dan *output* secara bersamaan.

b. Pendekatan Regresi

Pendekatan regresi dalam mengukur tingkat efisiensi yaitu memakai motif dari tingkatan *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkatan *input* tertentu. Fungsi regresi yaitu sebagai berikut:

$$O = f (I_1, I_2, I_3, I_4, \dots, I_n)$$

Dimana:

$O = Output$

$I = Input$

Pendekatan ini dapat menciptakan penilaian hubungan yang dipakai untuk mendapatkan tingkatan *output* yang diperoleh Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkatan *input* tertentu. Kekurangan dari pendekatan regresi adalah ketidakmampuan dalam mengumpulkan banyak *output*. Jadi jika dilakukan penggabungan banyak *output* dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi karena didalam persamaan regresi hanya dapat memakai satu indikator *output*.

c. Pendekatan *Frontier*

Pendekatan *frontier* ini didasarkan pada kemampuan dari perusahaan dalam memaksimalkan *output* sebagai suatu langkah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) untuk mencapai tujuan. Dalam pendekatan *frontier* ada dua jenis pendekatan yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi yaitu pendekatan parametrik (*parametric approach*) dan pendekatan non parametrik (*non parametric approach*). Pendekatan parametrik merupakan tes yang menerapkan adanya persyaratan tertentu pada sumber penelitiannya tentang parameter populasi. Pendekatan ini dapat dihitung dengan tes statistik parametrik seperti metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), *Distribution Free Analysis* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA).

Sedangkan pendekatan non parametrik (*non parametric approach*) merupakan tes yang tidak menerapkan persyaratan berhubungan dengan parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya, dalam pendekatan ini dapat dihitung dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (FDH). Pendekatan *frontier* dalam lembaga

keuangan dihitung melalui kinerja keuangannya dengan catatan semua lembaga keuangan yang berkaitan menghadapi kondisi pasar yang sama. Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai yaitu pendekatan *frontier* dengan pendekatan non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

B. Kinerja Keuangan

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) kinerja keuangan merupakan kemampuan bank dalam mengatur dan memaksimalkan kompetisi bank dalam mengarahkan sumber daya yang dimiliki dengan rasio analisis yang dipakai untuk mengetahui perkembangan suatu bank dalam pelaksanaan aktivitas usahanya sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang benar. Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan merupakan suatu perkiraan kondisi keuangan bank mengenai aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu perkiraan tentang kondisi keuangan bank yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan bank dalam periode tertentu. Kinerja keuangan bank berhubungan erat dengan penilaian kinerja keuangan dan pengukuran kinerja keuangan. Dalam penilaian kinerja keuangan dibutuhkan analisis yang dapat memaparkan perihalan laporan keuangan suatu bank dengan absout. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan bermacam teknik analisis.

Teknik analisis keuangan menurut Jumingan (2006:242) yaitu analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk melihat hubungan antara jenis laporan keuangan tertentu baik dalam laporan neraca ataupun laporan laba/rugi. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 metode yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan dengan rasio keuangan adalah memakai pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*) yaitu

menggunakan rasio kemampuan permodalan (CAR), rasio menghasilkan laba (ROA), rasio pembiayaan yang memiliki masalah (NPF), rasio pembiayaan kepada pihak ketiga (FDR) dan rasio pengeluaran operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Sedangkan analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan membandingkan suatu laporan keuangan dengan cara menunjukkan perubahan jumlah maupun dalam persentase (*relatif*) didalam dua periode atau lebih. Berdasarkan laporan keuangan bank tersebut dapat dilihat kesehatan suatu bank dalam periode tertentu. Dimana dalam laporan keuangan memperlihatkan pos-pos mana yang mendapatkan peningkatan ataupun mengalami penurunan sehingga pengukuran dan penilaian kinerja keuangan dapat direfleksikan dengan laporan keuangan. Pengukuran kinerja dipakai suatu bank untuk mengadakan suatu perbaikan atas aktivitas operasionalnya agar dapat bersaing dengan bank lain.

Munawir (2012:31) mengemukakan bahwa tujuan dari diadakannya pengukuran kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas atau kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo yang harus segera diselesaikan.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas atau kemampuan bank dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu bank tersebut dilikuidasi.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas yaitu kemampuan bank dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aktiva dan modal secara produktif selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas atau kemampuan bank dalam mengoperasikan dan menjaga usahanya agar tetap dalam posisi stabil.

C. Bank Umum Syariah

Pengertian Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi kelembagaan, aktivitas usahanya serta proses dalam pelaksanaan aktivitas usaha.

Bank syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip syariah dalam aktivitas usahanya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip kemaslahatan (*maslahah*), keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), Universal (*alamiyah*), serta tidak terdapat unsur yang dilarang agama seperti riba, gharar, masyir dan objek yang diharamkan (OJK, 2008). Bank syariah sendiri terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang didalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hingga tahun 2021, tercatat jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi mencapai 12 bank dengan jumlah kantor mencapai 2.035 kantor dan jumlah aset yang mencapai Rp 441 Triliun.

D. Data Envelopment Analysis (DEA)

Menurut Zhu & Cook pada tahun 1978, Data Envelopment Analysis (DEA) pertama kali di perkenalkan oleh Charnes, Cooper, & Rhodes yang merupakan pengembangan dari Farrell (1957). Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah teknik pemrograman matematika (*mathematical programming*) yang dipakai untuk menghitung dan mengevaluasi tingkat efisiensi suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) yang memiliki tanggungjawab dalam menggunakan *input* untuk menghasilkan suatu *output* yang ingin dicapai (Filardo, Negro dan Kunaifi, 2017).

Metode analisis Data Envelopment Analysis (DEA) dipakai guna mengevaluasi kinerja suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) karena dengan memakai analisis ini diketahui unit kegiatan ekonomi mana yang harus lebih ditingkatkan. Analisis Data Envelopment Analysis (DEA) dibuat secara spesifik guna mengukur efisiensi relatif suatu unit kegiatan ekonomi dimana terdapat banyak *input* dan *output* yang seringkali sulit untuk diteliti secara sempurna oleh teknis analisis pengukuran efisiensi lainnya. Metode DEA dapat membantu memahami apakah ada pertumbuhan produktivitas disektor tertentu dari waktu ke waktu dan apakah deregulasi industri baru-baru ini baik untuk kinerjanya (Kurnia, 2006). Terdapat dua model dalam pendekatan DEA yang sering digunakan menurut Cooper et. al. (2006) dan Zhu dan Cook (2007) yaitu:

a. Charnes-Cooper-Rhodes (CCR) (1978)

Model CCR dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 yang memproyeksikan adanya *Constant Return of Scale* (CRS) yaitu rasio antara adanya penambahan *input* dan penambahan *output* adalah sama. Apabila terdapat penambahan sebesar 1% maka *output* akan meningkat sebesar 1% juga. Dalam model CCR ini setiap unit kegiatan ekonomi beroperasi pada skala optimal dan akan dibandingkan dengan seluruh UKE yang ada disampel dengan asumsi bahwa kondisi pasar UKE adalah sama. Menurut Charnes, Cooper dan Rhodes model CCR dapat memperlihatkan *technical efficiency* secara menyeluruh untuk setiap UKE (Firdaus dan Hosen, 2014).

b. Bankers-Charnes-Cooper (BCC) (1985)

Model ini merupakan pengembangan dari model pertama yaitu model CCR. Model ini memproyeksikan adanya *Variable a Return to Scale* (VRS). Model BCC mengasumsikan bahwa keadaan semua UKE tidaklah sama atau dapat dinyatakan bahwa tidak semua UKE beroperasi secara optimal dan rasio antara penambahan *input* dan penambahan *ouput* tidaklah sama. Artinya, jika *input* bertambah sebesar 1% tidak akan menyebabkan penambahan *output* 1% juga, akan

tetapi dapat menjadi lebih besar ataupun lebih kecil (Henriques et al., 2018). Model matematika dengan pendekatan VRS merupakan sebuah modifikasi dari pendekatan yang pertama yaitu pendekatan CRS dan akan tetap berpedoman pada model matematika umum DEA sebagai persamaan dalam menghitung tingkat efisiensi (Firdaus dan Hosien, 2014).

Dalam penerapan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam memilih *input* dan *output* yang tepat adalah langkah yang tidak mudah karena terdapat tidak hanya satu pendekatan dalam analisis DEA. Menurut pendapat Hadad et al (2003) ada tiga pendekatan sehubungan penentuan *input* dan *output* yaitu pendekatan aset (*the asset approach*), pendekatan produksi (*the production approach*) dan pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*).

a. Pendekatan Aset

Pendekatan aset memandang fungsi utama sebuah lembaga keuangan sebagai pembuat kredit pinjaman (*loans*). Pendekatan aset memvisualisasikan bank sebagai *loans* yang mana *output*nya benar-benar dideskripsikan dalam bentuk aset-aset.

b. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi ini memandang lembaga keuangan sebagai penghasil dari akun deposito (*deposit accounts*) dan *loans* mendeskripsikan *output* sebagai total dari akun transaksi yang berhubungan.

c. Pendekatan Intermediasi

Pendekatan intermediasi melihat lembaga keuangan sebagai intermediator yang dapat mengalihkan aset-aset keuangan dari unit surplus menjadi unit defisit. Dengan maksud lain pendekatan intermediasi memberlakukan bank sebagai penghubung antara pemberi pinjaman dan deposan.

Dalam penelitian ini penetapan *input* dan *output* dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Erlinda Sholihah (2021) yaitu memakai pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi ditujukan untuk memperlihatkan fungsi dari BUS (Bank Umum Syariah) sebagai penghubung antara pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang masih kurang dana. Pendekatan intermediasi ini sudah ramai dipakai pada sebuah penelitian dalam mengukur tingkatan efisiensi bank yang dilaksanakan diberbagai negara karena masalah efisiensi bukan merupakan masalah baru dalam penelitian pada lembaga keuangan terutama sektor perbankan. Dalam menyusun penelitian dengan perhitungan menggunakan metode DEA terdapat hal-hal yang harus diperhatikan karena metode DEA sendiri memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- a. *Input* dan *output* yang dipakai harus positif (lebih besar dari 0).
- b. *Isotonicity* yaitu jika terdapat peningkatan *input* akan memperoleh peningkatan *output* dan tidak membuat *output* menurun.
- c. Jumlah DMU yang dipakai dalam analisis terdiri dari tiga unit atau lebih untuk memastikan terpenuhinya data analisis.
- d. DMU yang akan dianalisis harus relatif *homogeny*.

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2020) setiap metode analisis tentunya memiliki keunggulan maupun kelemahan begitu pula dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) ini, adapun keunggulan dari metode DEA yaitu :

- a. Dapat menyelesaikan pengukuran efisiensi secara relatif untuk beberapa UKE sejenis dengan *multiple inputs* dan *multiple outputs*.
- b. Tidak perlu melalui asumsi bentuk fungsi hubungan antara variabel *input* dan variabel *output* dari UKE sejenis yang akan dihitung efisiensinya.
- c. Dapat menggunakan data variabel *input* dan variabel *output* yang berbeda unit.
- d. Hasil dapat dilihat secara langsung dari *output* olahan yang dihasilkan dengan hal yang bandingkan.
- e. Variabel *input* dan *output* dapat mempunyai satuan pengukuran yang berbeda tanpa harus merubah satuan dari kedua variabel tersebut.

Sedangkan kekurangan dari analisis metode DEA yaitu :

- a. Untuk menghitung tingkat kesalahan dipengaruhi oleh tingkat signifikansi.
- b. Dalam metode DEA tidak menghitung tingkat efisiensi mutlak.
- c. Uji statistik yang dipakai haruslah secara manual (*not applicable*).

E. Pandemi Covid-19

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pandemi adalah istilah yang dipakai pada saat terjadi peningkatan penularan penyakit atau penyebaran virus yang terjadi tanpa dapat diprediksi dan merambak di berbagai negara dan dapat berdampak kepada semua orang. Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sudah diberi label menjadi penyakit pandemi global pada bulan Desember tahun 2019 dan dikabarkan masuk ke negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (www.kemkes.go.id).

Dengan merambaknya pandemi Covid-19 di Indonesia pemerintah menerapkan aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mulai diberlakukan pada tanggal 17 April 2020. Dengan adanya PSBB ini kegiatan perkantoran sektor esensial masih tetap beroperasi 100% tetapi untuk kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring. Pusat belanja dan pusat perdagangan dibuka khusus untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kegiatan di fasilitas umum dan tempat ibadah ditutup sementara.

Kemudian pemerintah menerapkan istilah baru yaitu PPKM untuk mengurangi risiko penyebaran yang lebih tinggi di sejumlah daerah. PPKM ini lebih ketat dari PSBB yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya. PPKM pertama kali berlaku pada 11-25 Januari 2021. Di awal Juli 2021, pemerintah kembali menerapkan istilah PPKM darurat. Hal ini dilakukan karena lonjakan kasus Covid-19 meningkat termasuk terdapat varian baru dari Covid-19. Kebijakan pemerintah pusat dalam menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga PPKM darurat dampak pada melambatnya laju pertumbuhan ekonomi nasional terutama sektor perbankan. Pembatasan untuk menjalankan aktifitas dengan skala besar secara otomatis mengurangi kinerja perbankan. Dilihat dari lembaga bisnis yang menjadi mitra dan nasabah akan sulit untuk melakukan aktifitasnya.

F. Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson & David (1991) Teori *Stewardship* menerangkan kondisi dimana sikap *steward* yang lebih memprioritaskan kepentingan kelompok dari kepentingan pribadi. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama *steward* akan berupaya bekerja sama, karena *steward* merasa kepentingan bersama dapat memudahkan dalam mencapai tujuan organisasi. Seperti Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya harus sesuai dengan prinsip syariah, sejalan dengan tujuan bank syariah yaitu mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam dan terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir. Dalam kegiatan operasionalnya bank umum syariah harus menjalankan kepatuhan syariah. Kepatuhan syariah dapat meniadakan keraguan masyarakat dalam layanan perbankan lain sehingga akan mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah.

Implikasi teori *Stewardship* terhadap penelitian ini adalah menerangkan eksistensi Bank Umum Syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang bisa dipercaya memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah, dan mampu mempertanggungjawabkan keuangan yang diamanahkan sehingga terpenuhinya tujuan ekonomi serta tercapainya kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Menurut Raharjo (2007) teori *Stewardship* ini mengandaikan sebuah ikatan yang erat antara keberhasilan perusahaan dengan kepuasan *Steward*. Bank Umum Syariah akan menjaga serta memaksimalkan aset perusahaan yang dimiliki dengan peningkatan kinerja perusahaannya, sehingga fungsi utilitasnya dapat dicapai dengan maksimal. Bank Umum Syariah yang bisa mengoptimalkan kinerja perusahaannya akan mampu memaksimalkan kompetensi perusahaan dalam mengarahkan sumber daya yang ada serta dapat memenuhi kepuasan para pihak yang berkepentingan.

G. Landasan Teologi

Didirikannya Bank syariah di Indonesia tentu mempunyai dasar hukum yang menjadi dasar dalam melaksanakan segala kegiatan perekonomian yang meliputi aktivitas perbankan. Dasar hukum ini yang membuat adanya perbedaan antara Bank syariah dan Bank konvensional. Selain landasan ataupun peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai sumber hukum, perbankan syariah memiliki dasar hukum utama yang menjadikannya landasan berdirinya bank syariah, seperti dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29 :

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS An-Nisa:29)

Surat An-Nisa ayat 29 merupakan salah satu dasar hukum Islam tentang bank syariah yang dapat diterjemahkan bahwa bank syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam dan harus selalu menerapkan prinsip tolong menolong demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Dalam ayat tersebut Allah melarang memakan harta sesama dengan cara batil dan menyarankan dengan cara perdagangan. Perdagangan yang dimaksud bukan sekedar jual beli tetapi perdagangan dengan prinsip suka sama suka atau dapat dikatakan ijab dan qobul. Bank syariah dalam aktivitas usahanya harus menghindari riba dan menerapkan akad-akad yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Dalam Islam sendiri telah diatur seluruh aspek kehidupan manusia yang disampaikan dalam Al Qur'an dan hadist (Karimah, 2016).

Adapun aturan mengenai efisiensi penggunaan sumber daya dan waktu tertuang dalam Al Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Takwalah kalian kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Dari Ayat diatas Allah memerintahkan manusia untuk bertindak efisien dalam memakai sumber daya dan waktu yang dimiliki sehingga dalam melakukan sesuatu hendaklah memperhatikan apa yang akan dilakukan kedepannya untuk meminimalkan risiko yang akan dihadapi pada saat aktivitas usahanya sehingga tidak menghabiskan banyak waktu, tenaga dan juga biaya.

H. Kajian Pustaka

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

| No. | Nama, Judul dan Tahun | Hasil penelitian | Perbedaan |
|-----|---|--|--|
| 1. | Evandri Notalin, Nonie Afrianty, Asnaini. Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan BUS Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). (2021) | Hasil pengukuran tingkat efisiensi menggunakan pendekatan DEA memperoleh hasil 6 BUS mencapai tingkat efisiensi 100% selama 2 periode berturut-turut dan 2 BUS yang terdampak pandemi Covid-19 mengalami penurunan 14,55%. | Perbedaannya yaitu terletak pada variabel <i>input</i> dan variabel <i>output</i> serta periode tahun penelitian. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2021. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 2. | Erlinda Sholihah. Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. (2021) | Hasil perhitungan efisiensi memperlihatkan bahwa terdapat penyusutan tingkat efisiensi dimasa pandemi Covid-19. Tetapi dari hasil yang diperoleh BUS lebih stabil dari tingkat efisiensi Bank Umum Konvensional. Melihat pada presentase penurunan tingkat efisiensi pada BUS yang mencapai 4,51%, sedang Bank Umum Konvensional mencapai 8,29%. | Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini hanya memakai subjek Bank Umum Syariah. |
| 3. | Naili Farchah, Ida Savitri Kusmargiani. Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode Data Evelopment Analysis (DEA) Pada Tahun 2014-2018. (2020) | Hasil pengukuran efisiensi menunjukkan bahwa Bank swasta nasional devisa lebih unggul dibanding bank pemerintah, melihat dari variabel <i>input</i> dan <i>outputnya</i> bank swasta nasional devisa lebih sedikit dalam melaksanakan fungsi intermediasinya dibanding dengan bank milik pemerintah. Berdasarkan perhitungan DEA memperoleh hasil bank yang tidak efisien pada tahun 2018 adalah Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia. | Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti. Jika dalam penelitian tersebut menggunakan subjek Bank Umum Konvensional, dalam penelitian ini memakai subjek Bank Umum Syariah. |

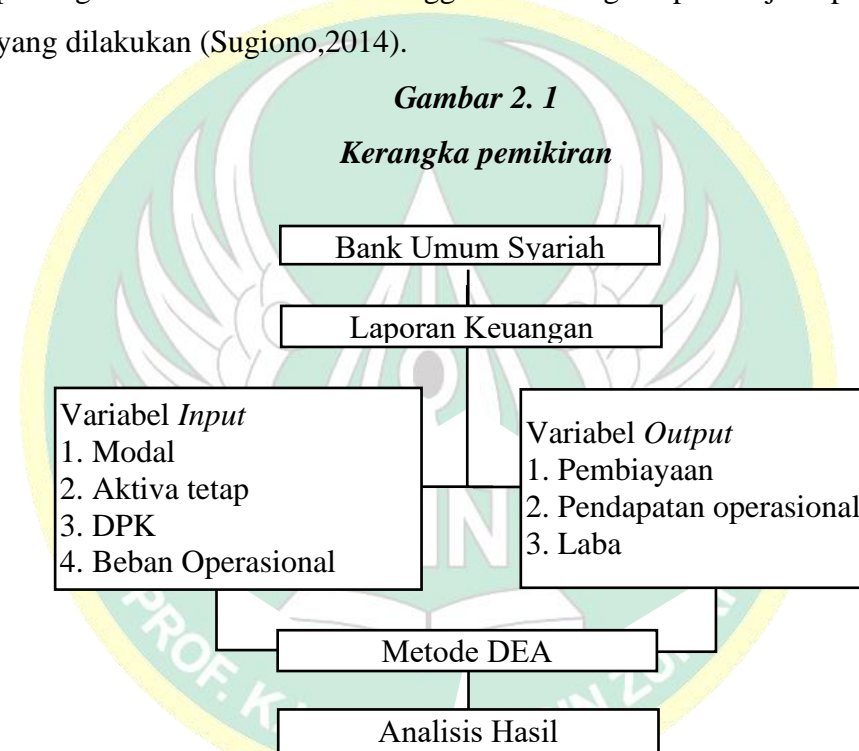
| | | | |
|----|---|---|---|
| 4. | Putri Monica Sari, moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia. Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA). (2020) | Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari perhitungan DEA dengan asumsi CRS dari 4 BUS devisa pada periode 2014-2018 ada 2 bank yang memiliki nilai efisiensi <81% yaitu Bank Mega Syariah dan Bank Mumalat. Sedangkan menggunakan metode SFA memperlihatkan ada 1 bank yang mengalami efisiensi tinggi. | Perbedaannya yaitu terletak pada periode tahun penelitian. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2021. Dan dalam penelitian tersebut memakai model CRS sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model VRS. |
| 5. | Erika Septiani Dan Lina Nugraha Rani. Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2012-2018 Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). (2020) | Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan model CRS rata-rata efisiensi BPRS periode 2012-2018 sebesar 79%, sedangkan dengan model VRS rata-rata efisiensi BPRS sebesar 85% yang berarti bahwa BPRS selama periode 2012- 2018 masih beroperasi secara inefisien. | Perbedaannya pada subjek penelitian . Jika dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek BUS. Sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan subjek BPRS, |
| 6. | Agung Sidiq Prayoga, Eva Misfah Bayuni, M. Andri Ibrahim. Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Pegadaian Syariah dengan Metode DEA Tahun 2015-2019. (2020) | Dari hasil analisis DEA menggunakan model VRS dan model CSR diperoleh hasil bahwa DMU yang efisien 100% yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2019. Sedangkan DMU yang belum efisien masih mencapai hasil di atas 60% yaitu pada tahun 2018. | Perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian tersebut memakai subjek Pegadaian Syariah, dalam penelitian ini peneliti memakai subjek BUS. |

| | | | |
|----|--|--|---|
| 7. | <p>Wahyu Dwi Yulianto, Arini Wildaniyati, Fatchur Rochman. Comparative Analysis of a Financial Performance on Conventional Banks dan Sharia Banks In Indonesia. (2020)</p> | <p>Hasil penelitian menunjukn bahwa bank konvensional memiliki kineja yang lebih baik pada rasio NPL, ROA, dan BOPO, sedangkan pada bank syariah semakin baik kinerjanya pada rasio CAR dan LDR.</p> | <p>Perbedaannya terletak pda metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut memakai metode Independent sample t-test sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode DEA.</p> |
| 8. | <p>M. Fikri Himmawan, Novia Abdi Firdausi. Projection of Indonesia Islamic Commercial Banks Efficiency and Stability in The Covid-19 Period using DEA and Panel ARDL. (2020)</p> | <p>Hasil penelitian menggunakan DEA model CRS didapatkan bahwa BAS memperoleh efisiensi dan stabilitas yang tinggi. BRIS, BMI, BPD NTBS, dan BTPNS memiliki efisiensi tinggi tetapi memiliki stabilitas rendah. BSM, BNIS, BCAS, dan BMS memiliki efisiensi yang rendah dan stabilitas yang tinggi. BPS, BSB, BHBS dan MS memiliki efisiensi dan stabilitas yang rendah.</p> <p>Hasil panel ARDL menemukan bahwa dana pihak ketiga, Beban Operasional, dan total pembiayaan memiliki efek jangka panjang yang stabil. Sedangkan dalam jangka pendek, hanya beban operasional yang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan</p> | <p>Perbedaannya yaitu terletak pada periode tahun penelitian. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2021. Dalam penelitian tersebut menggunakan 2 metode DEA yaitu VRS dan CRS sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan model VRS.</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | operasional, dan hanya total pembiayaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap total aset. | |
|--|--|--|--|

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan suatu struktur strategi konseptual yang menghubungkan antara sebuah teori dengan faktor-faktor yang penting untuk di selesaikan sehingga akan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan (Sugiono,2014).



Dari gambar diatas dapat di jelaskan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan BUS dalam penelitiannya dengan varabel *input* yaitu modal, aktiva tetap, DPK, serta beban operasional dan untuk variabel *output*nya yaitu pembiayaan, pendapatan operasional serta laba. Dan dalam penelitian ini memakai metode DEA yang bertujuan untuk menghitung tingkat efisiensi kinerja keuangan pada BUS di Indonesia di masa pandemi Covid-19 sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat untuk pihak yang memiliki kepentingan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif deskriptif. Penelitian komparatif (*comparative*) merupakan penelitian yang membandingkan lebih dari dua variabel dan lebih dari dua sampel yang tidak sama pada periode waktu tertentu (Sugiyono, 2000). Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menganalisis atau menggambarkan kelompok manusia atau suatu objek atau suatu kondisi pada masa sekarang (Sugiyono, 2011). Tujuan dari penelitian komparatif deskriptif adalah untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian komparatif deskriptif untuk membandingkan tingkat efisiensi kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dimasa pandemi Covid-19 dengan menganalisis data-data laporan keuangan periode penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukan subjeknya yang dapat berupa hal, benda, dan orang untuk mengaitkan variabel penelitiannya (Suharsimi A, 2016). Dalam penelitian ini subjek yang dipakai yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat, Bank Jabar Banten Syariah, BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan nilai atau sifat dari objek, orang, atau aktivitas yang memiliki variabel tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Objek

penelitian adalah sasaran untuk memperoleh tujuan tertentu berkenaan dengan hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk memperoleh data sesuai tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu aset, modal, DPK, beban operasional, pembiayaan, pendapatan operasional dan laba perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dikarenakan Bank Umum Syariah yang mempunyai total aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tertinggi dibanding dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat dilihat pada tabel 1.2.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini yaitu pada bulan April 2021 sampai dengan bulan September 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai karakteristik sesuai dengan ketentuan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

| NO. | BANK | KPO/ KC | KCP/ UPS | KK CO |
|-----|---------------------------------|------------|-------------|----------|
| 1. | Bank Aceh Syariah | 27 | 90 | 31 |
| 2. | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | 12 | 24 | 6 |
| 3. | Bank Muamalat Indonesia | 80 | 131 | 30 |
| 4. | Bank Victoria Syariah | 6 | 1 | 5 |
| 5. | Bank Jabar Banten Syariah | 9 | 55 | 2 |

| | | | | |
|-----|--|-----|-----|----|
| 6. | Bank Mega Syariah | 30 | 29 | 4 |
| 7. | Bank Panin Syariah | 11 | - | - |
| 8. | Bank Syariah Bukopin | 12 | 7 | 4 |
| 9. | Bank BCA Syariah | 15 | 15 | 42 |
| 10. | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 22 | 2 | - |
| 11. | Bank Aladin Syariah | 1 | - | - |
| 12. | Bank Syariah Indonesia | 273 | 996 | 73 |

Sumber : Statistika Perbankan Syariah, OJK 2021

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2000). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. BUS yang terdaftar di OJK selama periode pengamatan tahun 2020-2021.

Mega Syariah meskipun sudah terdaftar sebagai BUS tetapi laporan keuangannya masih bergabung dengan Bank Mega konvensional sehingga belum bisa dikatakan sebagai BUS.

- b. BUS yang datanya lengkap untuk penelitian selama periode penelitian 2020-2021.

Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah tidak dapat dijadikan sampel dikarenakan tidak memperoleh laba selama periode penelitian. Bank Aladin Syariah tidak dapat dijadikan sampel karena tidak menampilkan total pembiayaannya. Dan Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak dijadikan sampel dikarenakan tidak lengkapnya data selama periode penelitian.

Berikut BUS yang layak dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

| No. | Nama Bank |
|-----|--|
| 1. | Bank Aceh Syariah |
| 2. | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3. | Bank Muamalat Indonesia |
| 4. | Bank Jabar Banten Syariah |
| 5. | Bank BCA Syariah |
| 6. | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam memakai metode Data Envelopment Analysis (DEA) diperlukan data berupa variabel *input* dan variabel *output* dengan perhitungan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam menentukan variabel *input* dan *output* penelitian ini memakai pendekatan intermediasi dengan variabel *input*nya yaitu modal, aset, dana pihak ketiga (DPK) dan beban operasional kemudian variabel *output* terdiri dari pendapatan operasional, pembiayaan, serta laba perusahaan. Berikut disajikan tabel variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3
Variabel dan Indikator Penelitian

| No. | Variabel | Indikator |
|-----------------------|----------|---|
| Variabel Input | | |
| 1. | Aset | Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2009:16) Aset adalah Aset berwujud yang didapat dalam keadaan siap pakai yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam lingkup kegiatan perusahaan dan selama satu tahun berlangsung. |

| | | |
|------------------------|------------------------|---|
| 2. | Modal | Modal adalah dana yang ditanamkan dalam rangka pendirian perusahaan komersial yang dimaksudkan untuk membiayai aktivitas komersial bank (Moekijat, 2000:63). |
| 3. | Dana Pihak Ketiga | Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan kepada bank oleh masyarakat atas dasar perjanjian tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan bentuk simpanan dana lainnya. |
| 4. | Beban Operasional | Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017:39), Beban operasional adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan. |
| Variabel Output | | |
| 1. | Pembiayaan | Menurut UU No. 10 Tentang Perbankan Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau kredit yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau kredit dengan imbalan suatu bagian setelah jangka waktu tertentu, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain. |
| 2. | Pendapatan Operasional | Pendapatan operasional atau <i>Operating income</i> adalah semua pendapatan yang merupakan hasil operasi normal sebagai induk usaha (OJK, 2017:39). |
| 3. | Laba | Laba atau keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan komersial dari hasil perhitungan berkala (Soemarso, 2010). |

Penetapan *input* dan *output* tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Sholihah (2021) yang mengacu pada penelitian dengan menggunakan pendekatan intermediasi.

Tabel 3. 4

Spesifikasi *Input* dan *Output* Pendekatan Intermediasi

| <i>Input</i> | Definisi | Fungsi | Sumber |
|--------------|-------------------|--------|----------------|
| X1 | Modal | PF | Neraca |
| X2 | Aset | PF | Neraca |
| X3 | Dana Pihak Ketiga | PF | Neraca |
| X4 | Beban Operasional | CF | Lap. Laba/Rugi |

| <i>Output</i> | Definisi | Fungsi | Sumber |
|---------------|------------------------|---------------|----------------|
| Y1 | Pembiayaan | PF | Neraca |
| Y2 | Pendapatan Operasional | CF | Lap. Laba/Rugi |
| Y3 | Laba | CF | Lap. Laba/Rugi |

CF:Cost Function; PF:Production Function

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2021 yang dipublikasikan pada website OJK dan bank sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini memakai teknik analisis data kuantitatif dengan mengelola variabel *input* dan *output* yang dipakai dalam penelitian. Dalam pengukuran efisiensi alat yang dipakai yaitu metode Data Envelopment analysis (DEA). Metode DEA merupakan suatu teknik untuk menguji efisiensi dari sebuah unit kegiatan usaha yang memiliki tanggung jawab dalam menggunakan *input* untuk menghasilkan suatu *output* yang ingin dicapai (Filardo, Negoro dan Kunaifi, 2017). Dalam proses pengelolannya penelitian ini memakai software yaitu Microsoft Excel dan DEAP21. Microsoft Excel dipakai untuk mengelompokan data berdasarkan definisi yang telah ditetapkan sedangkan DEAP21 dipakai untuk menghitung nilai efisiensi kinerja keuangan BUS di Indonesia.

Dalam metode DEA terdapat dua model yang dapat diaplikasikan untuk pengukuran efisiensi yaitu *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variable Returns to Scale* (VRS) (Alhassan & Ohene-Asare, 2016). Model CRS mengasumsikan bahwa perubahan nilai *input* sebanding dengan

perubahan *output*. Sedangkan model VRS mengasumsikan bahwa perubahan *output* tidak sebanding dengan perubahan *input*, *output* yang dihasilkan dapat lebih kecil atau lebih besar dari *input* (Himmawan & Firdausi, 2021; Miftahurrohman, 2017). Sehingga dalam penelitian ini mengimpelentasikan model *Variable Return to Scale* (VRS) karena model ini secara umum menghasilkan skor efisiensi yang lebih baik dari model CRS. Penelitian ini berorientasi pada variabel *output* yang berarti bahwa ketika terdapat perubahan *input*, *output* yang dihasilkan dapat lebih kecil ataupun lebih besar. Suatu bank dinyatakan aktif jika memiliki rate yang menghasilkan nilai 1 atau jika nilai binernya = 1 berarti nilai efisiensi 100%. Sedangkan jika nilai binernya <1 maka bank tersebut di anggap relatif tidak efisien atau mengalami inefisiensi (Susilowati, 2004).

Teknik efisiensi bank memakai rasio perhitungan *input* dan *output* dengan metode DEA dapat dihitung memakai *input* x untuk menghasilkan *output* y yang berbeda. Cara mengukur efisiensi bank yaitu sebagai berikut:

$$as = \frac{\sum_{i=1}^x U_i \cdot Y_{is}}{\sum_{a=1}^y V_j \cdot X_{js}}$$

Di mana:

- as = Efisiensi masing-masing BUS
- x = Jumlah *output* BUS yang diamati
- y = Jumlah *input* BUS yang diamati
- Y_{is} = Jumlah *output* i yang dihasilkan masing-masing BUS
- X_{js} = Jumlah *input* j yang dihasilkan masing-masing BUS
- U_i = Bobot *output* i yang dihasilkan per BUS
- V_j = Bobot *input* j yang dihasilkan per BUS

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia

1. Bank Aceh Syariah

PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh pertama berdiri diprakarsai oleh Dewan Pemerintah Provinsi Aceh setelah di setujui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan. Dengan Surat Keputusan No. 7/DPRD/5 pada tahun 1957 tepatnya pada tanggal 7 September, Pemerintah Daerah Provinsi Aceh di mengutus sebagian perwakilannya untuk menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV”.

Pada tahun 1960, beberapa kali terdapat perubahan Akte yang akhirnya tepat pada tanggal 2 february diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan pada tanggal 18 Maret diperoleh Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9. Kemudian pada tanggal 7 April 1973, tepatnya pada tanggal 6 Agustus, Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh secara resmi melakukan peralihan status dan bentuk hukum, serta menetapkan tanggal 6 Agustus 1973 sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Pada tanggal 19 September 2016 dilaksanakan secara serentak melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh Syariah. Bank Aceh Syariah telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni. Proses konversi Bank Aceh Syariah menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh Syariah bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Ditengah perbaikan perekonomian secara global maupun nasional atas dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia dan khususnya di Indonesia, Bank Aceh Syariah terus mendorong kinerja ekstra dari seluruh *stakeholder* untuk mencapai keberhasilan sebagai lembaga intermediasi. Perkembangan kinerja Bank Aceh Syariah secara umum menunjukkan pencapaian yang baik, ini tercermin dari perkembangan kinerja berbagai indikator keuangan tertentu.

Gambar 4. 1

Laba Bank Aceh Syariah Tahun 2017-2021



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah 2021

Pertumbuhan laba bersih rata-rata selama 5 tahun terjadi kontraksi sebesar 2,48% pada tahun 2020, kinerja Bank Aceh Syariah untuk indikator utama yaitu pendapatan operasional dan laba seluruhnya mengalami penurunan. Dari indikator laba, Bank Aceh Syariah meraih laba bersih sebesar Rp 333.158 juta lebih rendah dari pencapaian tahun 2019 sebesar Rp 452.327 juta. Penurunan laba ini disebabkan oleh faktor krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, dimana pergerakan ekonomi masyarakat menurun, Penyesuaian Kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia dan perubahan mekanisme transfer dana Pemerintah Pusat ke Provinsi Aceh yang mempengaruhi pemanfaatan dana untuk memperoleh pendapatan. Tetapi pada tahun 2021 Bank Aceh Syariah terus bangkit dan tumbuh 17,70% menjadi Rp 392.127 juta.

Pada akhir 2021, Bank Aceh Syariah resmi membuka perwakilan kantor cabangnya di Jakarta tepatnya pada tanggal 20 Desember 2021, yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta Pusat. Dibukanya Kantor Cabang Bank Aceh Syariah di Jakarta merupakan representasi dukungan Pemerintah Aceh terhadap aktivitas layanan transaksi perbankan di tengah persaingan sektor perbankan. Kehadiran di Jakarta diharapkan mampu memberikan dukungan bagi akselerasi pengelolaan keuangan, baik kepada sektor privat, swasta, maupun pemerintah daerah.

Sampai dengan akhir 2021 Bank Aceh Syariah telah memiliki 515 jaringan Kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 27 Kantor Cabang, 95 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 25 Payment Point, 12 Mobil Kas dan 316 unit ATM dan 12 Unit CRM tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di Kota Medan.

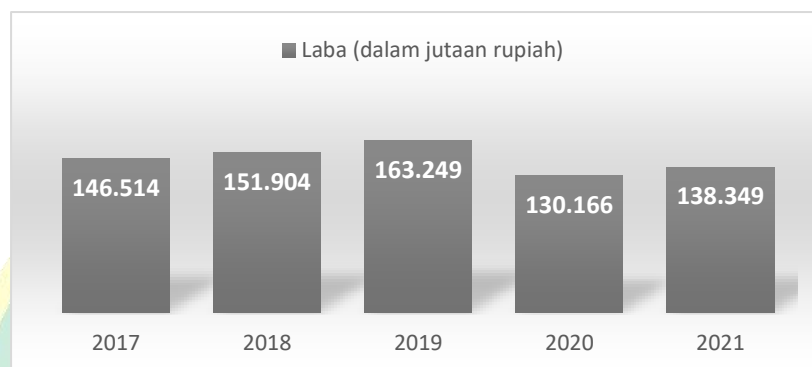
2. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, pertama kali didirikan sebagai Bank Pembangunan Daerah NTB, merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten Kota se-Nusa Tenggara Barat dengan tujuan untuk mengelola keuangan daerah, membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian serta pemerataan pembangunan Daerah NTB. Penambahan kegiatan usaha Bank berdasarkan prinsip syariah dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2004. Selanjutnya pada tanggal 9 Mei 2005 telah mendapat ijin pembukaan Kantor Cabang Syariah yang pertama berlokasi di Kota Selong Kabupaten Lombok Timur oleh Bank Indonesia. Konversi PT Bank NTB menjadi Bank NTB Syariah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 08 Tahun 2018.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2021 membuat pertumbuhan ekonomi global, nasional, dan regional menurun, dan akibat kondisi tersebut berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan di Nusa Tenggara Barat. Di tengah kondisi perekonomian yang belum stabil ini, Bank NTB Syariah mampu memberikan kinerja baik.

Gambar 4. 2

Laba Bank NTB Syariah Tahun 2017-2021



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank NTB Syariah 2021

Tahun 2020 Bank NTB Syariah telah berhasil membukukan laba sebesar Rp 130.166 juta. Realisasi laba tahun 2020 lebih kecil jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. salah satu penyebabnya ialah adanya beban tambahan pada kewajiban pajak tertunda yang harus diselesaikan oleh Bank NTB Syariah pada tahun 2020. Selain itu juga Bank memberikan stimulus-stimulus kepada nasabah seperti bebas biaya administrasi pembiayaan dan lain sebagainya.

Bank NTB Syariah optimis dapat terus meningkatkan tren pertumbuhan kinerja yang positif dan berkelanjutan pada periode-periode selanjutnya. Sampai dengan tahun 2021 BPD Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki 1 Kantor Pusat yang beralamat di Jl. Pejanggik No. 30 Mataram. Kemudian memiliki 12 Kantor Cabang, 24 Kantor Cabang Pembantu, 6 Kantor Kas, 7 Kantor Pelayanan, 255 Jaringan ATM dan 5 Mobil Kas Keliling.

3. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dengan prinsip syariah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992. Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri.

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

Gambar 4.3

Laba Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2021

Tahun 2020 bukanlah tahun yang mudah bagi perekonomian Indonesia dan juga bagi industri perbankan. Bank Muamalat terus berusaha maksimal untuk dapat menjalankan bisnisnya dan mencapai target-target yang telah ditentukan. Sejalan dengan kinerja industri perbankan, pencapaian laba Bank juga turut mengalami tekanan. Perolehan laba pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp16.390 juta. Hal ini diperoleh dari Pendapatan Operasional dari penyaluran dana yang tercatat sebesar Rp2,43 triliun dan realisasi Beban Operasional dari penghimpunan dana tercatat sebesar Rp1,61 triliun. Sepanjang tahun 2020, Bank Muamalat terus berupaya untuk melakukan efisiensi baik dari sisi operasional bank dan juga kegiatan lainnya melalui berbagai inisiatif strategis.

Pada tahun 2021, Bank Muamalat mencatatkan laba operasional sebesar Rp19.490 juta, lebih tinggi 18,83% dibandingkan realisasi tahun 2020. Peningkatan pendapatan operasional, penurunan bagi hasil dana syirkah temporer, dan penurunan beban operasional berhasil mengeliminasi penurunan pendapatan bank sebagai mudharib. Hal tersebut menyebabkan laba operasional Bank Muamalat di tahun 2021 mengalami peningkatan.

4. Bank Jabar Banten Syariah

Secara resmi Bank Jabar Banten Syariah berdiri pada tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah No. 4 tanggal 15 Januari 2010. Berdirinya Bank Jabar Banten Syariah adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat Jawa Barat terhadap jasa perbankan syariah. Disamping itu Bank Jabar Banten Syariah didirikan untuk mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah. Bank Jabar Banten Syariah dibentuk pada tanggal 20 Mei 2000 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah yang sudah mulai tumbuh.

Saat itu, Bank Jabar Banten Syariah masih berstatus sebagai Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Setelah 10 tahun dan mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Divisi/Unit Usaha Syariah tersebut bertransformasi menjadi sebuah Bank Umum Syariah. Transformasi ini diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah sekaligus mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah. Bank Jabar Banten Syariah mulai beroperasi pada tanggal 6 Mei 2010 berdasarkan SK Gubernur BI No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010.

Kendala terbesar untuk tahun buku 2020 adalah adanya pandemi Covid-19 yang membuat aktivitas bisnis di semua sektor hampir terkena dampaknya, begitu pula industri perbankan khususnya Bank Jabar Banten Syariah. Meskipun demikian, Bank Jabar Banten Syariah tetap berusaha semaksimal mungkin menyalurkan pembiayaan dan juga menghimpun dana secara hati-hati. Secara umum indikator-indikator keuangan utama rata-rata tercapai pada kisaran 90% hingga 100% yang menunjukkan Bank Jabar Banten Syariah tetap bisa maksimal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya meskipun dampak pandemi sangat terasa.

Tercapainya kinerja tersebut merupakan kerja keras seluruh organisasi Bank Jabar Banten Syariah demi mencapai target yang telah ditetapkan dan terus melanjutkan pertumbuhan pembiayaan maupun penghimpunan dana secara hati-hati sehingga semangat untuk tumbuh secara berkelanjutan dapat dijalankan. Ditengah pemulihan kondisi ekonomi Indonesia akibat adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2021, bank bjb syariah mampu untuk terus bangkit dan mencatat perkembangan yang positif. Terlihat pada pertumbuhan aset sebesar 16,60% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta peningkatan pada beberapa rasio kinerja keuangan.

Gambar 4. 4**Laba Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2017-2021**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB Syariah 2021

Di tahun 2020 laba tercatat sebesar Rp3.682 juta turun 76,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba Bank Jabar Banten Syariah tahun 2021 sebesar Rp 21.899 juta naik 494,76% yoy jika dibandingkan dengan posisi tahun 2020 sebesar Rp 3.682 juta. Terdapat kenaikan pada pendapatan pengelolaan dana dan pendapatan operasional lainnya sebesar 7,94% dan 36,96%, sementara itu beban dana mengalami penurunan sebesar 17,65% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan laba operasional Bank Jabar Banten Syariah di tahun 2021 mengalami peningkatan. Bank Jabar Banten Syariah pun kini telah memiliki jaringan kantor dan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta serta jaringan ATM Bersama yang tersebar di seluruh Indonesia.

5. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah adalah hasil dari konversi akuisisi BCA terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional di tahun 2009. Bank BCA Syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan layanan syariah, khususnya para nasabah BCA yang mendambakan layanan perbankan syariah sebagai pelengkap berbagai produk unggulan BCA yang telah ada.

Pada tanggal 10 Desember 2020, guna memperkuat struktur permodalan dan menunjang pertumbuhan aset Bank BCA Syariah, serta sebagai salah satu bentuk kontribusi Bank BCA Syariah dalam memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, Bank BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan (merger) dengan PT Bank Interim Indonesia yang dahulu bernama PT Bank Rabobank International Indonesia (“Bank Interim”).

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang dan penuh dengan ketidakpastian bagi industri perbankan syariah nasional termasuk Bank BCA Syariah. Kebijakan untuk menjaga dan mengelola portofolio dengan optimal baik di sisi aset maupun liabilitas menjadi hal yang krusial untuk diterapkan dengan konsisten di sepanjang tahun 2020. Bank BCAS yariah senantiasa memantau perkembangan kondisi perekonomian, menyesuaikan kebijakan internal dengan arah kebijakan dari pemerintah maupun regulator serta mencermati peluang pertumbuhan bisnis yang ada. Sementara dari sisi internal, Bank BCA Syariah juga senantiasa melakukan pengembangan kapasitas internal dan membangun infrastruktur yang andal, serta melakukan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank di sepanjang tahun.

Gambar 4. 5 Laba Bank BCA Syariah tahun 2017-2021



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah 2021

Pada tahun 2020 laba tercatat meningkat menjadi sebesar Rp73.100 juta atau tumbuh 8,8% (yoy) dari tahun sebelumnya. Upaya penghimpunan dana secara konsisten yang dilakukan oleh Bank BCA Syariah dengan menurunkan *cost of fund* untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara aset dan liabilitas yang dimiliki bertujuan agar Bank BCA Syariah tetap dapat menjaga pertumbuhan yang berkualitas dan berkesinambungan. Hal tersebut menyebabkan laba operasional Bank BCA Syariah di tahun 2020 mengalami peningkatan. Selaras dengan pertumbuhan laba pada tahun 2020, Bank BCA Syariah di tahun 2021 turut mengalami pertumbuhan. Laba bersih tercatat sebesar Rp87.400 juta, meningkat 19,6% dari tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp73.100 juta.

Hingga akhir tahun 2021, Bank BCA Syariah telah melayani 144.244 nasabah pendanaan dan 10.945 nasabah pembiayaan melalui 73 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 16 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 43 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kediri, Pasuruan, Palembang, Bandar Lampung, Medan, Banda Aceh, dan Makasar. Selain jaringan cabang, nasabah juga mendapatkan layanan syariah melalui 100 jaringan LSBU (Layanan Syariah Bank Umum) BCA yang tersebar di seluruh pulau Jawa.

6. Bank BTPN Syariah

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) resmi terdaftar dan beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) pada tanggal 1 Februari 2019. Dalam kegiatan operasionalnya Bank BTPN menjadi bank universal yang memiliki lini bisnis lebih lengkap dan melayani nasabah lebih luas, mulai dari segmen ritel hingga korporasi.

Situasi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan selama 2020 merupakan situasi menantang bagi dunia usaha di seluruh dunia, tidak terkecuali sektor perbankan khususnya Bank BTPN Syariah. Sejalan dengan proyeksi pemulihan ekonomi yang diperkirakan akan membutuhkan waktu panjang dan dilakukan secara bertahap. Ketangguhan yang diperlihatkan BTPN Syariah untuk tetap bertumbuh pada 2020 dengan penuh optimis, penuh kehati-hatian, dan senantiasa memantau dinamika perekonomian terkini. Dukungan dan upaya bahu membahu seluruh pemangku kepentingan di masa pandemi 2020 memberikan dampak optimal terhadap kinerja keuangan Bank.

Gambar 4. 6

Laba Bank BTPN Syariah Tahun 2017-2021



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2021

Untuk tahun Buku 2020, Pendapatan laba dan Pendapatan Operasional tercatat mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,0% dan 9,9%, hal tersebut seiring dengan meningkatnya pembiayaan yang direstrukturisasi akibat pandemi Covid-19. Biaya operasional (tidak termasuk cadangan penurunan nilai) turun 9,6% seiring dengan penurunan Pendapatan Operasional sebesar 9,9%. Bank BTPN Syariah pada tahun 2021 membukukan kinerja yang positif. Ini tercermin dari perolehan laba yang tumbuh 71,4% dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba tersebut juga seiring dengan meningkatnya Tingkat Pengembalian Aset (RoA) menjadi 10,7% dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (RoE) menjadi 23,7%.

Pada 2021, BTPN Syariah merasakan dampak pandemi yang sangat memengaruhi kinerja Bank. Tingkat ketidakpastian akibat krisis ini sangat tinggi. Sulitnya melakukan estimasi dan prediksi diperlukan sebuah haluan untuk dapat menghadapi kondisi krisis yang tengah berlangsung, respon kebijakan yang dinamis dan terus bergerak menyikapi situasi yang dapat berubah secara cepat sehingga Bank BTPN Syariah dapat menghasilkan keputusan terbaik dengan dua prioritas utama yaitu melindungi keselamatan nasabah dan serta menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dari segi volume maupun kualitas pembiayaan agar tetap berada di zona positif.

Mengoptimalkan kolaborasi Teknologi Informasi dengan pengguna bisnis, serta menyiapkan *Human Capital* berkualitas yang mampu beradaptasi pada teknologi dan metode-metode terbaru menjadi fokus Bank. Untuk mendukung proses bisnis yang adaptif terhadap situasi pandemi dan menjadi lebih efisien. Pengembangan ini tidak hanya disiapkan untuk proses yang lebih baik saat ini, tetapi juga sebagai investasi di masa depan untuk mewujudkan transformasi digital yang akan diperkuat dengan peningkatan proses dan tata kelola yang lebih agile, fleksibel, dan terukur, serta memanfaatkan teknologi terkini yang tepat guna dan lebih efisien untuk membangun ekosistem digital syariah sebagai cita-cita Bank.

BTPN Syariah di saat pandemi ini tetap mengedepankan kualitas pembiayaan yang sehat dengan menjaga tingkat pembiayaan bermasalah di posisi 2,4% dan juga mengembangkan berbagai inovasi teknologi agar nasabah di segmen ini lebih efektif dalam bertransaksi, dengan menyesuaikan kemampuan beradaptasi mereka. Kantor Pusat Bank BTPN berlokasi di Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta Selatan 12950. Sampai dengan akhir 2021 Bank BTPN telah memiliki Jaringan BTPN Syariah sendiri meliputi 1 Kantor Pusat, 23 Kantor Cabang, 42 Kantor Fungsional Operasional, 3 Kantor Fungsional Non Operasional, 5 Layanan Syariah Bank, dan 9 ATM.

B. Hasil Penelitian

Dalam perhitungan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan variabel *input* dan variabel *output*. Variabel *input* terdiri dari aset, modal, DPK, dan beban operasional. Sedangkan variabel *output* terdiri dari pembiayaan, pendapatan operasional dan laba. Berikut tabel variabel *input* dan variabel *output* atas 6 Bank Umum Syariah di Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4. 1
Variabel *Input* dan Variabel *Output* Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2020-2021 (dalam jutaan rupiah)

| No. | Variabel | 2020 | 2021 |
|----------|--|------------|------------|
| 1 | Bank Aceh Syariah | | |
| | Aset | 25.480.963 | 28.170.826 |
| | Modal | 2.481.831 | 2.843.682 |
| | DPK | 21.574.036 | 24.018.009 |
| | Beban Operasional | 1.925.213 | 1.930.900 |
| | Pembiayaan | 15.279.249 | 16.345.844 |
| | Pendapatan Operasional | 2.258.372 | 2.322.829 |
| | Laba | 333.158 | 392.127 |
| 2 | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | | |
| | Aset | 10.419.759 | 11.215.180 |
| | Modal | 1.397.091 | 1.455.370 |
| | DPK | 7.408.917 | 8.143.508 |
| | Beban Operasional | 802.121 | 924.613 |
| | Pembiayaan | 6.410.884 | 7.406.836 |
| | Pendapatan Operasional | 932.287 | 1.062.962 |
| | Laba | 130.166 | 138.349 |
| 3 | Bank Muamalat Indonesia | | |
| | Aset | 5.124.100 | 5.889.900 |
| | Modal | 396.700 | 398.600 |
| | DPK | 4.142.500 | 4.687.100 |
| | Beban Operasional | 293.200 | 270.700 |
| | Pembiayaan | 2.907.700 | 1804.100 |
| | Pendapatan Operasional | 294.200 | 271.600 |
| | Laba | 1.000 | 900 |

| | | | |
|----------|---|------------|------------|
| 4 | Bank Jabar Banten Syariah | | |
| | Aset | 8.884.354 | 10.358.850 |
| | Modal | 1.207.955 | 1.229.959 |
| | DPK | 6.664.550 | 7.883.355 |
| | Beban Operasional | 735.211 | 793.476 |
| | Pembiayaan | 5.774.495 | 6.428.792 |
| | Pendapatan Operasional | 735.002 | 815.375 |
| | Laba | 3.682 | 21.899 |
| 5 | Bank BCA Syariah | | |
| | Aset | 9.720.300 | 10.642.300 |
| | Modal | 2.382.138 | 2.840.807 |
| | DPK | 6.848.500 | 7.677.900 |
| | Beban Operasional | 616.000 | 613.300 |
| | Pembiayaan | 6.399.710 | 5.569.005 |
| | Pendapatan Operasional | 689.100 | 700.700 |
| | Laba | 73.100 | 87.403 |
| 6 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | | |
| | Aset | 16.435.005 | 18.543.856 |
| | Modal | 5.878.749 | 7.094.900 |
| | DPK | 9.780.481 | 10.973.460 |
| | Beban Operasional | 2.707.242 | 2.836.537 |
| | Pembiayaan | 8.232.012 | 10.169.023 |
| | Pendapatan Operasional | 3.561.856 | 4.301.542 |
| | Laba | 854.614 | 1.198.812 |

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan pendekatan intermediasi yang berorientasi pada *output* dengan menggunakan alat analisis yaitu *software* DEAP version 2.1 dengan asumsi VRS (*Variabel Return to Scale*) yang berarti bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh nilai *output* yang semaksimal mungkin dengan tanpa merubah jumlah *input* yang digunakan. Alasan pemilihan skala efisiensi model VRS adalah dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat efisiensi sebenarnya (tanpa dibatasi oleh kendala apapun) karena asumsi skala model VRS secara umum menghasilkan skor efisiensi yang lebih baik dari model CRS (Henriques et al., 2018). Nilai efisiensi dihitung dengan varian angka 0-1. Dikatakan efisien jika nilainya 1, sedangkan dikatakan inefisiensi jika nilainya mendekati 0. Berikut merupakan hasil dari perhitungan tingkat efisiensi 6 Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis.

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan *Technical Efficiency* From VRS DEA
Tahun 2020-2021

| Nama Bank | 2020 | 2021 |
|--|-------|-------|
| Bank Aceh Syariah | 1 | 1 |
| BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | 1 | 1 |
| Bank Muamalat Indonesia | 1 | 1 |
| Bank Jabar Banten Syariah | 1 | 0.978 |
| Bank BCA Syariah | 1 | 0.984 |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 0.996 | 1 |

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat skor efisiensi masing-masing Bank Umum Syariah dari tahun 2020-2021. Terdapat tiga Bank Umum Syariah yang skor efisiensi bernilai 1 selama periode 2020-2021. Bank yang kinerjanya dikatakan efisien adalah Bank Aceh Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Bank Jabar Banten Syariah dan BCA Syariah mempunyai nilai efisiensi 1 di tahun 2020. Sedangkan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memperoleh nilai efisiensi 1 pada tahun 2021. Berikut dapat dilihat tingkat inefisien pada masing-masing bank, berdasarkan masing-masing variabel *input* dan variabel *output* dari Bank Jabar Banten Syariah, BCA Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tahun 2020-2021.

Inefisien Bank Jabar Banten Syariah

Tabel 4. 3
Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value
***Input Output* Bank Jabar Banten Syariah yang Inefisiensi Periode**
2020-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

| | Tingkat Efisiensi | Original Value | Radial Movement | Slack Movement | Projected Value |
|------------------------|-------------------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Tahun 2020 | 1.000 | | | | |
| Pembiayaan | | 5774495.000 | 0.000 | 0.000 | 5774495.000 |
| Pendapatan Operasional | | 735002.000 | 0.000 | 0.000 | 735002.000 |
| Laba | | 3682.000 | 0.000 | 0.000 | 3682.000 |
| Aset | | 8884354.000 | 0.000 | 0.000 | 8884354.000 |
| Modal | | 1207955.000 | 0.000 | 0.000 | 1207955.000 |
| DPK | | 6664550.000 | 0.000 | 0.000 | 6664550.000 |

| | | | | |
|------------------------|---|------------|-----------|--------------|
| Beban Operasional | 735211.000 | 0.000 | 0.000 | 735211.000 |
| Tahun 2021 | 0.978 | | | |
| Pembiayaan | 6428792.000 | 147462.502 | 0.000 | 6576254.502 |
| Pendapatan Operasional | 815375.000 | 18702.929 | 71145.714 | 905223.642 |
| Laba | 21899.000 | 502.315 | 89357.247 | 111758.56 |
| Aset Modal | 10358850.000 | 0.000 | 0.000 | 10358850.000 |
| DPK | 1229959.00 | 0.000 | 0.000 | 1229959.00 |
| Beban Operasional | 7840381.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| | 793476.000 | 0.000 | 0.000 | 793476.000 |
| Keterangan: | | | | |
| <i>Original Value</i> | :Jumlah <i>input</i> yang dimiliki bank | | | |
| <i>Radial Movement</i> | :Jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat <i>output</i> konstan. | | | |
| <i>Slack Movement</i> | :jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi karena pencapaian masih terdapat kelebihan | | | |
| <i>Projected Value</i> | :Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien. | | | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan olah data menggunakan DEA *software*, Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai efisiensi pada semua variabel. Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa semua nilai *original value* sama dengan nilai *projected value*. Sedangkan pada tahun 2021 Bank Jabar Banten Syariah hanya memiliki nilai efisiensi pada semua variabel *input* dan terdapat nilai inefisiensi pada ketiga variabel *output* yang terdiri dari pembiayaan, pendapatan operasional, dan laba.

Ketiga variabel *output* di tahun 2021 mengalami nilai inefisiensi. Variabel *output* pertama yaitu pembiayaan, inefisiensi dapat dilihat dari nilai *original value* dan *projected value* yang tidak sama. Tahun 2021, Bank Jabar Banten Syariah berhasil menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebesar Rp 6.428.758 juta, meningkat sebesar Rp 654.263 juta atau 11,33% jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 5.774.495 juta. Untuk membuat *output* pembiayaan lebih efisien maka bank harus menambah nilai *original value* sebesar Rp 147.462 juta sehingga dapat mencapai nilai efisien Rp 6.576.254 juta. Pada *output* pendapatan operasional, terlihat bahwa *original value* lebih rendah dari pada *projected value*, maka agar *output* pendapatan lebih efisien harus ditambah sebesar Rp 18.702 juta dengan nilai *slack movement* sebesar Rp 71.145 juta.

Begitu juga dengan *output* laba yang memiliki nilai *original value* yang tidak sama dengan *projected value*. Perolehan laba Bank Jabar Banten Syariah tahun 2021 sebesar Rp 21.899 juta lebih tinggi dari tahun 2020 sebesar Rp 3.682 juta atau meningkat 494,75% tetapi Bank Jabar Banten Syariah harus tetap menambah sebesar Rp 502 juta dan nilai *slack movement* sebesar Rp 89.357 juta agar *output* laba dikatakan efisien dan memiliki nilai sama dengan *projected value* yaitu Rp 111.758 juta.

Inefisien Bank BCA Syariah

Tabel 4. 4

Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value Input Output Bank BCA Syariah yang Inefisiensi Periode 2020-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

| | Tingkat Efisiensi | Original Value | Radial Movement | Slack Movement | Projected Value |
|------------------------|-------------------|--|-----------------|----------------|-----------------|
| Tahun 2020 | 1.000 | | | | |
| Pembiayaan | | 6248540.000 | 0.000 | 0.000 | 6248540.000 |
| Pendapatan Operasional | | 689100.000 | 0.000 | 0.000 | 689100.000 |
| Laba Aset | | 73100.000 | 0.000 | 0.000 | 73100.000 |
| Modal | | 9720300.000 | 0.000 | 0.000 | 9720300.000 |
| DPK | | 2750200.000 | 0.000 | 0.000 | 2750200.000 |
| Beban Operasional | | 6848500.000 | 0.000 | 0.000 | 6848500.000 |
| | | 616000.000 | 0.000 | 0.000 | 616000.000 |
| Tahun 2021 | 0.984 | | | | |
| Pembiayaan | | 5569005.000 | 90980.529 | 0.000 | 5659985.529 |
| Pendapatan Operasional | | 700700.000 | 11447.297 | 0.000 | 712147.297 |
| Laba Aset | | 87403.000 | 1427.898 | 10016.401 | 98847.299 |
| Modal | | 10642300.000 | 0.000 | -1630833.190 | 9011466.810 |
| DPK | | 2382138.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Beban Operasional | | 6399710.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| | | 613300.000 | 0.000 | 0.000 | 613300.000 |
| Keterangan: | | | | | |
| Original Value | | : Jumlah <i>input</i> yang dimiliki bank | | | |
| Radial Movement | | : Jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat <i>output</i> konstan. | | | |
| Slack Movement | | : jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi karena pencapaian masih terdapat kelebihan | | | |
| Projected Value | | : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien. | | | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan olah data menggunakan DEA *software*, Bank BCA Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai efisiensi pada semua variabel. Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa semua nilai *original value* sama dengan nilai *projected value*. Sedangkan pada tahun 2021 Bank BCA Syariah hanya memiliki nilai efisiensi pada ketiga variabel *input* dan terdapat nilai inefisiensi pada satu variabel *input* yaitu aset serta ketiga variabel *output* yang terdiri dari pembiayaan, pendapatan operasional, dan laba.

Variabel *input* yang memiliki nilai inefisien adalah aset. Agar total aset efisien maka harus mengurangi *original value* dengan nilai *slack movement* sebesar Rp 1.630.832 juta. Ketiga variabel *output* di tahun 2021 mengalami nilai inefisiensi. Variabel *output* pertama yaitu pembiayaan, inefisiensi dapat dilihat dari nilai *original value* dan *projected value* yang tidak sama. Tahun 2021, Untuk membuat *output* pembiayaan lebih efisien maka bank harus menambah nilai *original value* sebesar Rp 90.980 juta sehingga dapat mencapai nilai efisien Rp 5.659.985 juta. Pada *output* kedua yaitu pendapatan operasional, terlihat bahwa *original value* lebih rendah dari pada *projected value*, maka agar pendapatan harus ditambah sebesar Rp 11.447 juta sehingga dapat mencapai nilai efisien Rp 712.147 juta. Variabel *output* ketiga yaitu laba yang memiliki nilai *radial movement* sebesar Rp 1.427 juta yang artinya bank dapat dikatakan efisien apabila menambah *original value* sebesar nilai *radial movement* dengan nilai *slack movement* sebesar Rp 10.016 juta.

Inefisien Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Tabel 4. 5

Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value
Input Output Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yang
Inefisiensi Periode 2020-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

| | Tingkat Efisiensi | Original Value | Radial Movement | Slack Movement | Projected Value |
|------------------------|--------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Tahun 2020 | 0.996 | | | | |
| Pembiayaan | | 8232012.000 | 2626.461 | 615990.137 | 8850628.599 |
| Pendapatan Operasional | | 3561856.000 | 1136.427 | 10960.778 | 3573953.204 |

| | | | | |
|------------------------|--|---------|-------------|--------------|
| Laba | 1198812.000 | 382.487 | 0.000 | 1199194.487 |
| Aset | 16435005.000 | 0.000 | -327692.750 | 16107312.250 |
| Modal | 5878749.000 | 0.000 | 0.000 | 5878749.000 |
| DPK | 9780481.000 | 0.000 | 0.000 | 9780481.000 |
| Beban Operasional | 2707242.000 | 0.000 | -329887.495 | 2377354.505 |
| Tahun 2021 | 1.000 | | | |
| Pembiayaan | 10169023.000 | 0.000 | 0.000 | 10169023.000 |
| Pendapatan Operasional | 4301542.000 | 0.000 | 0.000 | 4301542.000 |
| Laba | 1465005.000 | 0.000 | 0.000 | 1465005.000 |
| Aset | 18543856.000 | 0.000 | 0.000 | 18543856.000 |
| Modal | 7094900.000 | 0.000 | 0.000 | 7094900.000 |
| DPK | 10973460.000 | 0.000 | 0.000 | 10973460.000 |
| Beban Operasional | 2836537.000 | 0.000 | 0.000 | 2836537.000 |
| Keterangan: | | | | |
| Original Value | : Jumlah <i>input</i> yang dimiliki bank | | | |
| Radial Movement | : Jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat <i>output</i> konstan. | | | |
| Slack Movement | : jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi karena pencapaian masih terdapat kelebihan | | | |
| Projected Value | : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien. | | | |

Sumber: Data Diolah

Selama tahun 2020 Bank BTPN Syariah mengalami inefisiensi pada variabel *input* aset dan beban operasional serta ketiga variabel *output*nya yaitu total pembiayaan, pendapatan dan laba. Variabel *input* yang pertama yaitu total aset yang memiliki *original value* sebesar Rp 16.435.005 juta dengan *projected value* sebesar Rp 16.107.312 juta. Terlihat bahwa *original value* lebih rendah dari pada *projected value*, maka agar total aset lebih efisien harus dikurangi sebesar Rp 327.692 juta. Kemudian variabel *input* yang kedua yaitu beban operasional. Bank BTPN syariah harus mengurangi beban operasional sebesar Rp 329.887 juta agar mencapai *projected value* sebesar Rp 2.377.354 juta agar dapat dikatakan efisien. Selanjutnya variabel *output* yang mengalami inefisiensi yang pertama yaitu pembiayaan, inefisiensi dapat dilihat dari nilai *original value* dan *projected value* yang tidak sama. Untuk membuat *output* pembiayaan lebih efisiensi maka bank harus menambah nilai *original value* sebesar Rp 2.626 juta dengan nilai *slack movement* sebesar Rp 615.990 juta sehingga dapat mencapai nilai efisien Rp 8.850.628 juta.

Variabel *output* yang kedua yaitu pendapatan operasional, pendapatan operasional mengalami inefisiensi dengan ditunjukkan *original value* sebesar Rp 3.561.856 juta lebih rendah dengan *projected value* sebesar Rp 3.573.953 juta dan untuk membuat *output* pendapatan operasional lebih efisiensi maka bank harus menambah nilai *original value* sebesar Rp 1.136 juta dengan nilai *slack movement* sebesar Rp 10.960 juta. Kemudian variabel *output* ketiga yaitu laba yang memiliki nilai *radial movement* sebesar Rp 382.487 yang artinya bank dapat dikatakan efisien apabila menambah *original value* sebesar nilai *radial movement* agar mencapai *projected value* sebesar Rp 1.199.194 juta.

Berikut hasil penelitian tingkat efisiensi kinerja keuangan 6 Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis dengan asumsi VRS:

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Technical Efficiency* From VRS DEA Tahun 2020-2021

| Nama Bank | 2020 | 2021 |
|--|-----------|-----------|
| Bank Aceh Syariah | Efisien | Efisien |
| BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | Efisien | Efisien |
| Bank Muamalat Indonesia | Efisien | Efisien |
| Bank Jabar Banten Syariah | Efisien | Inefisien |
| Bank BCA Syariah | Efisien | Inefisien |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | Inefisien | Efisien |

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.6 pada tahun 2020 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai efisiensi 1 atau 100% adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BCA Syariah. Kemudian terdapat 1 bank yang mengalami kondisi tidak efisien atau inefisien yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi inefisien Bank BTPN Syariah yaitu meningkatnya pembiayaan yang direstrukturisasi akibat pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan operasional Bank BTPN Syariah mengalami penurunan, hal ini berpengaruh terhadap perolehan laba dan beban operasional (LK BTPN Syariah, 2021)

Kemudian pada tahun 2021 terdapat 4 bank yang mencapai nilai 1 atau 100% yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BCA Syariah belum dapat mencapai nilai 1 atau dapat dikatakan tidak efisien. Pada tahun 2021, Bank BCA Syariah belum dapat mencapai nilai efisiensi 1 dikarenakan belum tercapainya *output* pembiayaan, pendapatan operasional dan juga laba. *Output* pembiayaan bank BCA Syariah pada tahun 2020 mengalami koreksi -1,3% (yoy) dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena belum beroperasinya sektor-sektor usaha secara penuh, menurunnya tingkat permintaan pembiayaan modal kerja maupun investasi untuk ekspansi dunia usaha, dan juga penurunan kondisi usaha nasabah yang berdampak pada risiko penurunan kemampuan arus kas nasabah di masa pandemi dan pada tahun 2021 pembiayaan Bank BCA Syariah mulai kembali bangkit dengan adanya peningkatan akan tetapi untuk mencapai nilai efisiensi 1 harus menambah *output* pembiayaannya, begitu juga dengan *output* pendapatan operasional dan juga laba yang harus ditambah agar memperoleh nilai efisiensi (LK BCA Syariah, 2021).

Bank selanjutnya yang mengalami kondisi tidak efisien atau tidak efisien pada tahun 2021 yaitu Bank Jabar Banten Syariah. Terdapat nilai tidak efisiensi pada ketiga variabel *output* yaitu pembiayaan, pendapatan operasional, dan laba. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi tidak efisien dari Bank Jabar Banten Syariah yaitu pendapatan dari pembiayaan yang mengalami kemacetan pembayaran pembiayaan dikarenakan pelaku usaha mitra dari bank syariah yang terdampak akibat pandemi covid-19 yang tentunya akan mempengaruhi perolehan laba Bank (LK Bank Jabar Banten Syariah, 2021). Hasil penelitian ini sependapat dengan Ningsih dan Mahfudz (2020) yang menyebutkan bahwa sejak pandemi covid-19 masuk ke Indonesia, semua perbankan syariah di Indonesia mengalami guncangan hebat yang berdampak pada penurunan penghimpunan dana dan pembiayaan.

Hasil perhitungan efisiensi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa nilai efisiensi kinerja keuangan dari 6 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian mengidentifikasi bank yang menghasilkan nilai efisiensi 100% dengan terus menerus selama periode tahun 2020-2021 yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Kinerja positif Bank Aceh pada tahun 2021 dapat dilihat dari capaian aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan laba bank yang mampu melampaui target. Kualitas pembiayaan juga mampu dijaga dengan baik, tercermin dari rasio Non Performing Financing (NPF) yang berada dalam kondisi sehat, hal ini membuktikan manajemen Bank Aceh Syariah sangat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap persetujuan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Kinerja baik Bank Aceh juga terlihat dari perolehan rasio keuangan utama, Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tercapai sebesar 20,02%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Aceh memiliki kemampuan modal yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya khususnya risiko pembiayaan, pasar dan operasional (LK Bank Aceh Syariah, 2021).

Pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2021 yang telah dilakukan oleh Bank NTB Syariah tercermin pada pencapaian atas target yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) periode 2021-2023. Total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan melampaui dari target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini memberikan kontribusi pada realisasi laba bersih yang mengalami pertumbuhan yang positif. Kinerja positif yang telah dibukukan pada tahun 2021 oleh Bank NTB Syariah ditengah tantangan industri perbankan yang semakin complicated juga ditunjukkan oleh tercermin dari capaian laba bersih sebesar 113,43% dengan pertumbuhan sebesar 6,29% (yoy) dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan Laba Bersih yang diperoleh Bank salah satunya ditopang oleh peningkatan Net Income (NI). Dari sisi pendapatan fee based income juga mengalami peningkatan (LK Bank NTB Syariah, 2021)

Pada tahun 2021, Bank Muamalat mencatatkan laba operasional sebesar Rp19,49 miliar lebih tinggi 18,83% dibandingkan realisasi tahun 2020. Peningkatan pendapatan operasional, penurunan bagi hasil dana syirkah temporer, penurunan beban operasional berhasil mengeliminasi penurunan pendapatan bank sebagai mudharib. Hal tersebut menyebabkan laba operasional Bank Muamalat di tahun 2021 mengalami peningkatan. Bank Muamalat terus melanjutkan kebijakan *turnaround* yang telah ditetapkan, yaitu mencakup 3 (tiga) prioritas inisiatif, yaitu: *business turnaround*, *rebuild financing portfolio*, dan *digital transformation*. Bank Muamalat menerapkan strategi penyaluran pembiayaan yang hati-hati. Bank Muamalat juga melakukan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang terdampak pandemi. Hal itu sejalan dengan kebijakan stimulus yang diterapkan oleh Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di mana relaksasi restrukturisasi kredit COVID-19 diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2023 (LK Bank Muamalat Indonesia, 2021). Adapun beberapa perbankan yang berhasil meraih tingkat efisiensi yang optimal terus menerus dengan nilai prosentase 100%, dapat dianggap bahwasanya bank tersebut sanggup memaksimalkan sumber daya atau *input* yang ada demi mewujudkan *output* yang optimal. Maksudnya bahwa nilai *input* dan *output* yang dihasilkan oleh bank-bank yang tersebut telah berhasil meraih tujuan yang diharapkan (Meruni Sani Putri 2017).

D. Keterbatasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 2 tahun sehingga penelitian kurang bisa menangkap dinamika variabel antar waktu.
2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur dan teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih sangat diperlukan penelitian yang mendalam terkait Data Analysis Envelopment (DEA).
3. Keterbatasan mendapatkan laporan keuangan yang lengkap dari populasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengukuran tingkat efisiensi dengan pendekatan Data Envelopment Analisis (DEA) asumsi VRS pada tahun 2020 menghasilkan 5 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai efisiensi 1 atau 100% yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BCA Syariah. Kemudian terdapat 1 bank yang mengalami kondisi tidak efisien atau inefisien yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu mendapat nilai efisiensi sebesar 0.996.

Kemudian pada tahun 2021, Hasil pengukuran tingkat efisiensi mendapatkan 4 bank yang mencapai nilai 1 atau 100% yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BCA Syariah belum dapat mencapai nilai 1 atau dapat dikatakan inefisien. Kedua bank tersebut hanya mencapai nilai efisiensi sebesar 0.978 dan 0.984. Dan dari hasil perhitungan efisiensi menggunakan metode DEA dengan asumsi VRS mengidentifikasi bank yang menghasilkan nilai efisiensi 100% dengan terus menerus selama periode tahun 2020-2021 yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

B. Saran

1. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, hendaknya menggunakan metode DEA dengan dua asumsi yaitu *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variable Returns to Scale* (VRS) sehingga semua unit yang diukurkan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat *input* dan juga *output*. Dan sampel pada penelitian ini hanya 6 Bank Umum Syariah di Indonesia, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih banyak

dan tidak terbatas hanya pada bank umum syariah akan tetapi bisa ditambah dengan unit usaha syariah atau lembaga keuangan lain yang memberikan pembiayaan secara syariah.

2. Untuk Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah yang telah mencapai 100% diharapkan terus mempertahankan tingkat efisiensinya dan yang belum mencapai tingkat efisiensi 100% karena terdampak oleh pandemi covid-19 diharapkan untuk periode selanjutnya mampu meningkatkan *output* hingga efisien. Sehingga Bank Umum Syariah mampu memaksimalkan *output* dan *input* yang dimilikinya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi bank dipengaruhi oleh pembiayaan yang bermasalah atau macet dikarenakan pandemi Covid-19. Bagi masyarakat yang terdampak covid-19 atau bencana lainnya, dapat mengajukan restrukturisasi pembiayaan terhadap pinjaman agar mendapatkan solusi bisa tetap menjaga nama baiknya di perbankan.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah merumuskan kebijakan yang bersifat strategis untuk mengatasi tingginya tingkat suku bunga perbankan yang menjadi salah satu beban pelaku ekonomi, khususnya di saat perlambatan ekonomi seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. 2020. “Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK. 03/2020 Dalam Menekan Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi Syari’ah & Bisnis Islam*, Vol. 7 No. 01, hal 24–36.
- Alhassan, A. L., & Ohene-Asare, K. (2016). Competition and bank efficiency in emerging markets: empirical evidence from Ghana. African, dalam *Journal of Economic and Management Studies*, 7(2), 268–288. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-01-2014-0007>
- Amalia dan Meutia Fitri. 2018. “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 3 No. 3, hal. 342-352.
- Annual Report PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2021, <https://www.bankaceh.co.id/>, diakses 27 April 2022.
- Annual Report PT. Bank BCA Syariah tahun 2021, <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>, diakses 27 April 2022.
- [Annual Report PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2021, https://www.btpnsyariah.com/web/guest/annual-report](https://www.btpnsyariah.com/web/guest/annual-report), diakses 27 April 2022
- Annual Report PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2021, <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>, 28 April 2022
- Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2021, <https://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses 27 April 2022.
- Annual Report PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2021, <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/laporan>, diakses 28 April 2022
- Anton, F. 2010. “Menuju Teori Stewardship Manajemen”. *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol. 1 No , 61-80
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. “Bank syariah dari Teori ke Praktik”. Jakarta, Gema Insani Press.
- Bader, Mohamad Khaled I. 2008. “Cost, Revenue, and Profit Efficiency of Islamic versus Conventional Banks: International Evidence Using Data Envelopment Analysis (DEA)”. *Journal of Islamic Economic Studies*. Vol.15, No.2, Hal. 23-76.
- Aprilliani, Suci Utami, D. S. 2019. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Iqtishaduna*, 10 (2), 133–150.

- Arawatia, R., Misra, A., & Dawar, V. 2015. "Bank competition and efficiency: Empirical evidence from Indian market". *International Journal of Law and Management*, Vol. 57 No. 3, hal 217–231. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2014-0029>
- Arianto, B. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Dunia". *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, Vol. 2 No. 2, hal 106–126.
- Awaluddin, Murtiadi, Aenun Mutmainna, and Rulyanti Susi Wardhani. 2019. "Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) Antara Bank Mega Syariah Dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)." Al Mashrafiyah: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* Vol. 3 No. 2, hal 95.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. 2020. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19". *Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 67–83.
- Cabrera-Suárez, I., & V. Pérez-Rodríguez, J. 2020. "Assessing branch efficiency and managerial behaviour in a large Spanish commercial bank". *Revista Espanola de Financiacion y Contabilidad*, 49(1), 48–73.
- Cooper, William W, Lawrence M. Seiford, & Kaoru Tone. 2007. *Data Envelopment Analysis: A Comprehensive Text with Models, Applications, References and DEA-Solver Software*. US:Springer.
- Davis, J. H., Schoorman, F. Davi., dan Donaldson, Lex. 1997. "Towards a Stewardship Theory of Management". *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- Donaldson, L., dan Davis, J. H. 1991. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns". *Australian Journal of Management*, 1991, 49–66.
- Evandri Notalin, N. A., & Asnaini. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 169–178.
- Farchah, Naili, Ida Savitri Kusmargiani. 2020. "Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Tahun 2014-2018". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Hlm. 128-138
- Filardo, A., Negoro, N. P., & Kunaifi, A. 2017. "Penerapan Data Envelopment Analysis dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Merk Toyota", *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 75.
- Firdaus, M. faza, & Hosen, M. 2014. "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis". *Buletin Ekonomi*

Moneter Dan Perbankan, 16 (2), hal 167-188.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.31>

- Hadad, Muliawan D dkk. 2003. “Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan”. <http://www.bi.go.id>
- Henriques, I. C., Sobreiro, V. A., Kimura, H., & Mariano, E. B. (2018). “Efficiency in the Brazilian banking system using data envelopment analysis”. *Future Business Journal*, 4(2), 157–178. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.05.001>
- Himmawan, M. F., & Firdausi, N. A. 2021. “Projection of Indonesian Islamic commercial banks efficiency and stability in the Covid-19 period using DEA and panel ARDL”. *Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 17–30.
- Hoeroh, Umi, and Nur Diana. 2017. “Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Nilai Lembaga Keuangan Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach (SFA) Dan Data Envelopment Analysis (DEA).” *Jurnal Ilmia Riset Akuntansi* 6(4): 76.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan. Diakses dari : <https://staff.blog.ui.ac.id>,
- Johnes, Jill dkk. 2010. “Efficiency in Islamic and conventional banks: A comparison based on financial ratios and data envelopment analysis”. *Journal of Lancaster University*. www.lums.lancs.ac.uk.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karimah, S. 2016. “Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya”. *Disertasi*. Bogor : Program pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Khalifaturofi’ah, S. O. 2018. “Peningkatan Daya Saing Perbankan melalui Efisiensi Biaya dengan Metode Stochastic Frontier Approach”. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*”.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta
- Muharam, Harjum dan Pusvitasari. 2007. “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.2 No.3 Hal: 80-116.
- Muh. Taslim Dangnga M. Ikhwan Maulana Haeruddin. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Jakarta : CV. Nur Lina
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.

- Miftahurrohman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara ASEAN).” *Jurnal Lentera Akuntansi*: 77
- Moekijat. 2000. *Manajemen pemasaran*. Bandung : Mandar maju.
- Ningsih, Mardhiyatur Rosita, and Muhammad Syarqim Mahfudz. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif.” Vol. 2 no.1 Hal : 2–3.
- Ngo, T., & Le, T. 2019. “Capital market development and bank efficiency: a cross-country analysis”, *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 478–491.
- Othman, F. M., Mohd-Zamil, N. A., Rasid, S. Z. A., Vakilbashi, A., & Mokhber, M. 2016. “Data envelopment analysis: A tool of measuring efficiency in banking sector”. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 911–916
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. “Laporan Publikasi Perbankan.” <https://cfs.ojk.go.id/cfs> .
- Prayoga, Agung Sidiq, Eva Misfah Bayuni, M. Andri Ibrahim. 2020. Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Pegadaian Syariah dengan Metode DEA Tahun 2015-2019. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*. Volume 6, No. 2.
- Pratama, Aditya. “Market Share Rendah, OJK Sebut Keuangan Syariah Masih Kalah dari Konvensional”, diakses 23 April 2021 dari www.idxchannel.com, 2021, diakses pukul 13:28
- Purwanto, Rakhmat dan Endang Tri Widyarti. 2010. “Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Periode 2006-2010)”. *Skripsi*. Semarang: UNDIP
- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*. Vol. 2 No. 1, 37-46
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik, Edisi Kedua*. Cetakan Kelima. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish
- Sani Putri, Meruni, Ade Sofyan Mulazid. 2017. “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2013-2015”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. 11(1): 1.

- Saleh, A.E., dan Susilowati. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.
- Septiani, Erika, Lina Nugraha Rani. 2020. “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2012-2018 Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*. Volume 4, No.1,
- Sari, Putri Monica, moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia. 2020. Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*. Volume 3, Nomor 1,
- Soemarso, S. R. 2010, *Akuntansi Pengantar, Buku 2, Edisi 5*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sholihah, [Erlinda](#). 2021. “Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* . Vol 12 No 2. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.06>
- Stoner. 2020. *Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sugiono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kalitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syam, Shofiana. 2020. “Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.4 Nomor 2. hal 128
- Tahliani, H. 2020. “Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Madani Syari'ah* 3(2): 101. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Madanisyariah/article/view/205>
- Tuffahati, Hulwah, Sepky Mardian, and Edy Suprpto. 2019. “Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4(1): 7
- Undang-Undang No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Wahab. (2011). Analisis Efisiensi Laba Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA). *Journal Of Economic & Depelovement*.
- Wardana, Sandi Kusuma dan Djumahir. 2011. “Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Dengan Pendekatan Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2005-2011)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Universitas Brawijaya*.

www.ojk.go.id diakses pada tanggal 25 November 2020.

www.kemkes.go.id diakses pada tanggal 3 April 2021.

- Yulianto, Wahyu Dwi, Arini Wildaniyati, Fatchur Rochman. 2020. "Comparative Analysis of a Financial Performance on Conventional Bnaks dan Sharia Banks In Indonesia".
- Zheng, C., & Zhang, J. 2020. "Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19".
- Zhu dan Cook. 2007. "Classifying Inputs and Outputs in Data Envelopment Anlysis". *European Journal of Operational Research*. Vol 180. Issue 2.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel Input dan Output Penelitian

| No. | Bank | Variabel | 2020 | 2021 |
|-----|--|------------------------|------------|------------|
| 1 | Bank Aceh Syariah | Aset | 25.480.963 | 28.170.826 |
| | | Modal | 2.481.831 | 2.843.682 |
| | | DPK | 21.574.036 | 24.018.009 |
| | | Beban Operasional | 1.925.213 | 1.930.900 |
| | | Pembiayaan | 15.279.249 | 16.345.844 |
| | | Pendapatan Operasional | 2.258.372 | 2.322.829 |
| | | Laba | 333.158 | 392.127 |
| 2 | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | Aset | 10.419.759 | 11.215.180 |
| | | Modal | 1.397.091 | 1.455.370 |
| | | DPK | 7.408.917 | 8.143.508 |
| | | Beban Operasional | 802.121 | 924.613 |
| | | Pembiayaan | 6.410.884 | 7.406.836 |
| | | Pendapatan Operasional | 932.287 | 1.062.962 |
| | | Laba | 130.166 | 138.349 |
| 3 | Bank Muamalat Indonesia | Aset | 5.124.100 | 5.889.900 |
| | | Modal | 396.700 | 398.600 |
| | | DPK | 4.142.500 | 4.687.100 |
| | | Beban Operasional | 293.200 | 270.700 |
| | | Pembiayaan | 2.907.700 | 1.804.100 |
| | | Pendapatan Operasional | 294.200 | 271.600 |
| | | Laba | 1.000 | 900 |
| 4 | Bank Jabar Banten Syariah | Aset | 8.884.354 | 10.358.850 |
| | | Modal | 1.207.955 | 1.229.959 |
| | | DPK | 6.664.550 | 7.883.355 |
| | | Beban Operasional | 735.211 | 793.476 |
| | | Pembiayaan | 5.774.495 | 6.428.792 |
| | | Pendapatan Operasional | 735.002 | 815.375 |
| | | Laba | 3.682 | 21.899 |
| 5 | Bank BCA Syariah | Aset | 9.720.300 | 10.642.300 |
| | | Modal | 2.750.200 | 2.840.807 |
| | | DPK | 6.848.500 | 7.677.900 |
| | | Beban Operasional | 616.000 | 613.300 |
| | | Pembiayaan | 6.248.540 | 5.569.005 |
| | | Pendapatan Operasional | 689.100 | 700.700 |
| | | Laba | 73.100 | 87.403 |
| 6 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | Aset | 16.435.005 | 18.543.856 |
| | | Modal | 5.878.749 | 7.094.900 |
| | | DPK | 9.780.481 | 10.973.460 |
| | | Beban Operasional | 2.707.242 | 2.836.537 |
| | | Pembiayaan | 8.232.012 | 10.169.023 |
| | | Pendapatan Operasional | 3.561.856 | 4.301.542 |
| | | Laba | 854.614 | 1.465.005 |

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Technical Efficiency DEA Bank Umum Syariah Tahun 2020-2021

| Nama Bank | 2020 | 2021 |
|--|-------------|-------------|
| Bank Aceh Syariah | 1 | 1 |
| BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | 1 | 1 |
| Bank Muamalat Indonesia | 1 | 1 |
| Bank Jabar Banten Syariah | 1 | 0.978 |
| Bank BCA Syariah | 1 | 0.984 |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 0.996 | 1 |

Lampiran 3. Inefisien Bank Jabar Banten Syariah

| | Tingkat Efisiensi | Original Value | Radial Movement | Slack Movement | Projected Value |
|------------------------|--------------------------|---|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Tahun 2020 | 1.000 | | | | |
| Pembiayaan | | 5774495.000 | 0.000 | 0.000 | 5774495.000 |
| Pendapatan Operasional | | 735002.000 | 0.000 | 0.000 | 735002.000 |
| Laba | | 3682.000 | 0.000 | 0.000 | 3682.000 |
| Aset | | 8884354.000 | 0.000 | 0.000 | 8884354.000 |
| Modal | | 1207955.000 | 0.000 | 0.000 | 1207955.000 |
| DPK | | 6664550.000 | 0.000 | 0.000 | 6664550.000 |
| Beban Operasional | | 735211.000 | 0.000 | 0.000 | 735211.000 |
| Tahun 2021 | 0.978 | | | | |
| Pembiayaan | | 6428792.000 | 147462.502 | 0.000 | 6576254.502 |
| Pendapatan Operasional | | 815375.000 | 18702.929 | 71145.714 | 905223.642 |
| Laba | | 21899.000 | 502.315 | 89357.247 | 111758.56 |
| Aset | | 10358850.000 | 0.000 | 0.000 | 10358850.000 |
| Modal | | 1229959.00 | 0.000 | 0.000 | 1229959.00 |
| DPK | | 7840381.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Beban Operasional | | 793476.000 | 0.000 | 0.000 | 793476.000 |
| Keterangan: | | | | | |
| Original Value | | :Jumlah <i>input</i> yang dimiliki bank | | | |
| Radial Movement | | :Jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat <i>output</i> konstan. | | | |
| Slack Movement | | :jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi karena pencapaian masih terdapat kelebihan | | | |
| Projected Value | | :Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien. | | | |

Lampiran 4. Inefisien Bank BCA Syariah

| | Tingkat Efisiensi | Original Value | Radial Movement | Slack Movement | Projected Value |
|------------------------|--------------------------|--|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Tahun 2020 | 1.000 | | | | |
| Pembiayaan | | 6248540.000 | 0.000 | 0.000 | 6248540.000 |
| Pendapatan Operasional | | 689100.000 | 0.000 | 0.000 | 689100.000 |
| Laba | | 73100.000 | 0.000 | 0.000 | 73100.000 |
| Aset | | 9720300.000 | 0.000 | 0.000 | 9720300.000 |
| Modal | | 2750200.000 | 0.000 | 0.000 | 2750200.000 |
| DPK | | 6848500.000 | 0.000 | 0.000 | 6848500.000 |
| Beban Operasional | | 616000.000 | 0.000 | 0.000 | 616000.000 |
| Tahun 2021 | 0.984 | | | | |
| Pembiayaan | | 5569005.000 | 90980.529 | 0.000 | 5659985.529 |
| Pendapatan Operasional | | 700700.000 | 11447.297 | 0.000 | 712147.297 |
| Laba | | 87403.000 | 1427.898 | 10016.401 | 98847.299 |
| Aset | | 10642300.000 | 0.000 | -1630833.190 | 9011466.810 |
| Modal | | 2382138.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| DPK | | 6399710.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Beban Operasional | | 613300.000 | 0.000 | 0.000 | 613300.000 |
| Keterangan: | | | | | |
| Original Value | | : Jumlah <i>input</i> yang dimiliki bank | | | |
| Radial Movement | | : Jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat <i>output</i> konstan. | | | |
| Slack Movement | | : jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi karena pencapaian masih terdapat kelebihan | | | |
| Projected Value | | : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien. | | | |

Lampiran 5. Inefisien Bank BTPN Syariah

| | Tingkat Efisiensi | Original Value | Radial Movement | Slack Movement | Projected Value |
|------------------------|--------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Tahun 2020 | 0.996 | | | | |
| Pembiayaan | | 8232012.000 | 2626.461 | 615990.137 | 8850628.599 |
| Pendapatan Operasional | | 3561856.000 | 1136.427 | 10960.778 | 3573953.204 |
| Laba | | 1198812.000 | 382.487 | 0.000 | 1199194.487 |
| Aset | | 16435005.000 | 0.000 | -327692.750 | 16107312.250 |
| Modal | | 5878749.000 | 0.000 | 0.000 | 5878749.000 |
| DPK | | 9780481.000 | 0.000 | 0.000 | 9780481.000 |
| Beban Operasional | | 2707242.000 | 0.000 | -329887.495 | 2377354.505 |

| Tahun 2021 | 1.000 | | | |
|---------------------------|--|-------|-------|--------------|
| Pembiayaan | 10169023.000 | 0.000 | 0.000 | 10169023.000 |
| Pendapatan Operasional | 4301542.000 | 0.000 | 0.000 | 4301542.000 |
| Laba | 1465005.000 | 0.000 | 0.000 | 1465005.000 |
| Aset | 18543856.000 | 0.000 | 0.000 | 18543856.000 |
| Modal | 7094900.000 | 0.000 | 0.000 | 7094900.000 |
| DPK | 10973460.000 | 0.000 | 0.000 | 10973460.000 |
| Beban Operasional | 2836537.000 | 0.000 | 0.000 | 2836537.000 |
| Keterangan: | | | | |
| Original Value | : Jumlah <i>input</i> yang dimiliki bank | | | |
| Radial Movement | : Jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat <i>output</i> konstan. | | | |
| Slack Movement | : jumlah <i>input</i> yang dapat dikurangi karena pencapaian masih terdapat kelebihan | | | |
| Projected Value | : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien. | | | |



Lampiran 6. Surat Pernyataan Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 2600/In.17/FEBLJ.PS /PP.009/X/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Dwi Pratiwi

NIM 1817202144

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di

Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2020-2021

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 21 Oktober 2021

Ida Puspitarini W.S.E., Ak., M.Si., CA
 NIDN. 2004118201

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1022/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Dwi Pratiwi
NIM : 1817202144
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Di Masa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 20/04/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 21 April 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1547/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Dwi Pratiwi
 NIM : 1817202144
 Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 03/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **72 / B**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal **3 Juni 2022**
 Koordin. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 9. Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12153/11/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DWI PRATIWI
NIM : 1817202144

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | |
|-----------------|------|
| # Tes Tulis | : 70 |
| # Tartil | : 75 |
| # Imla` | : 70 |
| # Praktek | : 70 |
| # Nilai Tahfidz | : 70 |



Purwokerto, 11 Jun 2020



ValidationCode

Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بوروكرتو رقم: ٤٠.أ. بوروكرتو احمد ياني رقم: ٤٠

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٠٤٢

منحت الى

الاسم : دوي براتيوي

المولودة : بيوربالينجفا، ٧ ديسمبر

١٩٩٩

الذي حصل على

٤٧ : فهم المسموع

٤٧ : فهم العبارات والتراكيب

٤٥ : فهم المقروء

٤٦٤ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 11. Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11042/2021

This is to certify that :

Name : **DWI PRATIWI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, December 7th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 51 |
| 2. Structure and Written Expression | : 44 |
| 3. Reading Comprehension | : 53 |



Obtained Score : 495

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 12. Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6932/III/2021

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:



DWI PRATIWI
NIM: 1817202144

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 07 Desember 1999


Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 80 / B+ |
| Microsoft Excel | 80 / B+ |
| Microsoft Power Point | 82 / A- |

Purwokerto, 31 Maret 2021
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13. Sertifikat KKN




SERTIFIKAT

Nomor: 436/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **DWI PRATIWI**
 NIM : **1817202144**
 Fakultas/Prodi : **FEBI / PSY**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
 Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 14. Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 45A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Pratiwi
NIM : 1817202144

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

BSI KC BANJARNEGARA

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 4 April 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

H. Sochimim, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 15. Sertifikat PBM

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 45A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Pratiwi
NIM : 1817202144

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **89 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

H. Sochimim, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001

*Lampiran 16. Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Dwi Pratiwi
2. NIM : 1817202144
3. Tempat Tanggal Lahir: Purbalingga, 7 desember 1999
4. Alamat : Desa Timbang RT 18/ RW.05, Kec. Kejobong,
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Imam Santoso Tasam
6. Nama Ibu : Saingah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi 02 Timbang
 - b. SD/MI : SD Negeri 02 Timbang
 - c. SMPMTS : MTs Negeri 2 Rakit
 - d. SMK/SMA : SMK Negeri 1 Kejobong, Jurusan Akuntansi
 - e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. 2016-2017 : Bendahara Rohis SMK Negeri 1 Kejobong
2. 2018-2019 : Lembaga Kekaryaan Kopma Media Bidang PSDA,
Koperasi Kopma Satria Manunggal Purwokerto
3. 2019-2020 : Anggota Departemen Informasi dan Komunikasi
Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah
4. 2019-2020 : Kepala Bidang Administrasi dan Humas
Koperasi Kopma Satria Manunggal Purwokerto
5. 2020-2021 : Kepala Departemen Informasi dan Komunikasi
Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah